

**FENOMENA ANAK PUNK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT AKHLAK  
IBNU MISKAWAIH DI KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam  
(AFI)

Disusun Oleh:

**Muhaemin Sulthoni**

NIM: 2004016005

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING  
FENOMENA ANAK PUNK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT AKHLAK  
IBNU MISKAWAIH DI KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
S1 Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam  
(AFI)

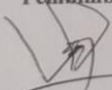
Disusun Oleh:

Muhaemin Sulthoni (2004016005)

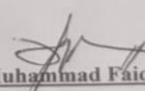
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

Pembimbing I

  
Dr. Machrus, M. Ag.  
NIP.196301051990011002

Pembimbing II

  
Muhammad Faiq, M. A.  
NIP.198708292019031008

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhaemin Sulthoni

Nim : 2004016005

Program : S. I Ilmu Ushuludin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **FENOMENA ANAK PUNK DALAM PERSPEKTIF  
FILSAFAT AKHLAK IBNU MISKAWAIH DI  
KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun yang menjadi bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 02 Oktober 2024

Deklarator

  
**Muhaemin Sulthoni**  
2004016005

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 02 Oktober 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Humaniora UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr, wb.*

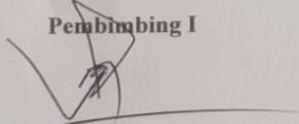
Setelah membaca, mengoreksi, seperlunya, dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhaemin Sulthoni  
Nim : 2004016005  
Program : S.I Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : **FENOMENA ANAK PUNK DALAM PERSPEKTIF  
FILSAFAT AKHLAK IBNU MISKAWAIH DI  
KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR**

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

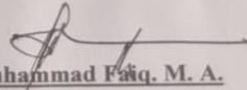
*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing I**

  
**Dr. Machrus, M. Ag.**

**NIP.196301051990011002**

**Pembimbing II**

  
**Muhammad Faq. M. A.**

**NIP.198708292019031008**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muhaeimin Sulthoni dengan Judul "FENOMENA ANAK PUNK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT AKHLAK IBNU MISKAWAIIH DI KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR". NIM 2004016005 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **Rabu, 18 Desember 2024.**

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing I

(Dr. Machrus, M. Ag.)  
NIP. 196301051990011002

Penguji I

(Tsuwaibah, M. Ag.)  
NIP. 197207122006042001

Pembimbing II

(Mohammad Fath, M. A.)  
NIP. 198708292019031008

Penguji II

(Dr. Ibnu Farhan, M. Hum.)  
NIP. 198901052019031011

Sekretaris Sidang

(Badrul Munir Chair, M. Phil.)  
NIP. 199010012018011001

IV

CS Dipindai dengan CamScanner

(Badrul Munir Chair, M. Phil.)  
NIP. 199010012018011001

V

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini saya sembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Abdul Ghofur dan Ibnu Siti Zaenab, Adek Luthfi Sakhi Zaidan yang tercinta, kerana berkat dan perjuangan beliau yang merawat, menjaga, mendidik dan memberikan ilmunya serta kasih sayang yang sangat besar dan berharga terhadap kehidupan dan masa depan saya, sehingga dapat menempuh pendidikan SI. Semoga beliau berdua selalu diridhoi dan diberi kesehatan, keselamatan dunia maupun akhirat, amiin.

Bapak Dr.Machrus, M Ag. Selaku dosen wali studi dan dosen pembimbing yang mengajar dan mengarahkan saya, selama kuliah studi SI di UIN Walisongo Semarang. Bapak Muhammad Faiq. M. A. selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan memberi pemahaman tentang penulisan skripsi ini. Semoga beliau diberi kesehatan, ketabahan, Ilmu yang bermanfaat serta umur yang panjang. Sahabat-sahabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 2020/2021, semoga diberikan kemudahan dalam menyelesaikan studinya di kampus UIN Walisongo Semarang.

MAWAPALA (Mahasiswa Walisongo Pecinta Alam Semarang, dan segenap keluarga besar KAWAPALA, beserta pengurus dan anggota yaitu, kawan Yakob, AC, Landung, Petir, Ushop, Gotri, Delta, Halimun, Zora, Cemara, Olos, Lindri, Hexa, Cemani dan kawan-kawan yang lainnya.

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada kelompok anak punk di Kabupaten Gresik yang telah berkenan memberikan waktu, pengalaman, dan pandangannya selama proses penelitian ini. Kehadiran dan keterbukaan mereka dalam berbagi cerita serta pemikiran sangat membantu dalam memahami fenomena yang terjadi. Tak lupa, penghargaan juga saya berikan kepada masyarakat setempat yang dengan penuh kesabaran turut berpartisipasi dan memberikan tanggapannya

secara jujur. Peran serta mereka sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Tanpa dukungan dan partisipasi dari kedua belah pihak, skripsi ini mungkin tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Saya merasa sangat beruntung dapat belajar dan mendapatkan banyak wawasan dari mereka semua, yang menjadi elemen penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan dan kontribusinya yang berharga.

Serta semua pihak yang ikut serta dalam membantu penyusunan skripsi ini. Tidak lupa, pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya, baik dalam bentuk ide, tenaga, maupun fasilitas. Tanpa bantuan, dukungan, dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Saya sangat menghargai segala bentuk kontribusi yang telah diberikan, semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal.

## **MOTTO**

*“Tidak ada orang yang genius  
tanpa sebuah pemikiran yang gila”.*

*“Barang siapa berhasil mengalahkan ketakutanya,  
ia akan menjadi orang yang benar-benar bebas”.*

***-Aristoteles-***

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini perpedoman pada “ Pedomaam Trnsliterasi Arab-Latin ” yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagaian dilambangkan dengan tanda, dan sebagaian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	h	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	Z (dengan titik dibawah)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

غ	ain	,	Koma terbaik di atas
ف	gain	g	ge
ق	fā'	f	ef
ك	qāf	q	qi
ن	kāf	k	ka
م	lām	l	el
و	mīm	m	em
ه	nūn	n	en
ء	wāw	W	W
ي	hā'	H	ha
	hamzah	,	Apostrof
	yā'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penghubung kata(kata yang diikuti oleh kata sedang “al”). Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	hikmah
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الولايا	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

#### 4. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ	Fathah	ditulis	A
-----ِ	Kasrah	ditulis	i
-----ُ	Dammah	ditulis	u
فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### 5. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + ya'mati	ditulis	<i>ā</i>
تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya'mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya'mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### 7. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لعنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila didikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## 9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisanya

زويلفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rencana-Nya, atas segala kekuasaan-Nya, Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Atas taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan judul **“Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih di Kabupaten Gresik Jawa Timur”**. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi. Penulis berharap supaya skripsi ini memberikan manfaat kepada kita semua. Shalawat serta Salam selalu tercurah limpahkan kepada sanjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta Ahlul Bait, Sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dengan judul: **“Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih di Kabupaten Gresik Jawa Timur”**. Pada penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari beberapa pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar ,M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Moch. Sya'roni, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Tsuwaibah, M.Ag. Selaku kajur dan Pak Badrul Munir Chair, M.Phil. Sekjur jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang

telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Machrus, M.Ag. selaku Dosen Wali.
5. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Machrus, M.Ag. dan Bapak Muhammad Faiq, M.A. atas kebaikan telah membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi berbagai pengetahuan dan wawasan yang sangat luas, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan sebaik mungkin.
7. Bapak Abd Ghofur dan Ibu Siti Zaenab, selaku orang tua tercinta beserta keluarga yang tiada henti memberikan do'a sehingga dengan nya penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata satu (SI).
8. Teman-teman dari Organisasi (MAWAPALA) Mahasiswa Walisongo Pecinta Alam UIN Walisongo Semarang, yang selalu membantu dan menemani saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Anak punk di Kabupaten Gresik yang telah membantu dan memberikan pengalamannya serta memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Sebagai penutup dari ucapan terima kasih ini, penulis menyadari bahwa segala bantuan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak sangatlah berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Sebatas ketulusan doa, penulis berharap agar segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga segala ilmu, waktu, dan tenaga yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendatangkan manfaat bagi semua. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu

pengetahuan dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 02 Oktober 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the printed name.

**Muhaemin Sulthoni**  
**2004016005**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>II</b>
<b>DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>III</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>IV</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VI</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VIII</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>IX</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XVI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XVIII</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>19</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>19</b>
A. Latar Belakang.....	19
B. Rumusan Masalah.....	23
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	24
D. Tinjauan Pustaka.....	26
E. Metode Penelitian .....	30
F. Sistematika Penulisan .....	35
<b>BAB II .....</b>	<b>37</b>
<b>KONSEP AKHLAK WASATHIYAH MENURUT.....</b>	<b>37</b>
<b>IBNU MISKAWAIH.....</b>	<b>37</b>
A. Biografi Ibnu Miskawaih.....	37
B. Pengertian Akhlak .....	39
1. Akhlak Menurut Para Ahli .....	39
2. Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih .....	42
3. Macam-macam Akhlak .....	45
4. Sebab-sebab perbedaan akhlak menurut Ibnu Miskawaih .....	47
C. Konsep Akhlak Wasathiyah Ibnu Miskawaih .....	49

<b>BAB III.....</b>	<b>54</b>
<b>FENOMENA ANAK PUNK DI KABUPATEN GRESIK.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Gresik.....	54
B. Sejarah dan Fenomena Anak Punk.....	55
1. Sejarah Anak Punk.....	55
2. Fenomena Anak Punk.....	58
C. Faktor-Faktor Munculnya Anak punk.....	63
D. Karakteristik dan Gaya Hidup Anak Punk.....	69
E. Moralitas dan Perilaku Anak Punk Di Gresik.....	71
<b>BAB IV.....</b>	<b>77</b>
<b>FENOMENA ANAK PUNK DI KABUPATEN GRESIK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT AKHLAK IBNU MISKAWAIH.....</b>	<b>77</b>
A. Tanggapan Masyarakat Terhadap Fenomena Anak Punk di Kabupaten Gresik.....	77
B. Analisis Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih.....	81
<b>BAB V.....</b>	<b>89</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>103</b>
<b>B. Riwayat Pendidikan.....</b>	<b>103</b>
<b>C. Pengalaman Organisasi.....</b>	<b>103</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang fenomena anak punk di Kabupaten Gresik dengan fokus pada tiga permasalahan utama, yaitu: 1. bagaimana karakteristik dan perilaku anak punk di Kabupaten Gresik; 2. bagaimana fenomena anak punk dipandang dalam perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih; dan 3. bagaimana tanggapan masyarakat Kabupaten Gresik terhadap fenomena anak punk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan tiga permasalahan di atas yaitu: 1. Anak punk di Gresik memiliki gaya hidup unik dengan ciri khas rambut berwarna, pakaian mencolok, dan aksesoris ekstrem. Aktivitas mereka, seperti mengamen dan berkumpul di tempat umum, dianggap menyimpang oleh masyarakat; 2. Dalam konsep *wasatiyah* Ibnu Miskawaih, anak punk menunjukkan potensi keseimbangan antara akal, emosi, dan tindakan. Solidaritas dan kebebasan mereka adalah cerminan akhlak yang dapat diarahkan melalui pembiasaan moral. Dengan pendidikan akhlak, mereka dapat mencapai keseimbangan yang tidak melanggar norma, tanpa kehilangan identitas; 3. Tanggapan masyarakat Gresik beragam. Sebagian besar menganggap mereka negatif sebagai gangguan sosial, tetapi sebagian lainnya melihat sisi positif seperti solidaritas dan ketahanan hidup. Dalam perspektif *wasatiyah*, masyarakat perlu bersikap adil dengan memahami latar belakang mereka, memberikan dukungan inklusif untuk perbaikan akhlak dan sosial mereka. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena anak punk di Kabupaten Gresik dianalisis melalui konsep *wasathiyyah* Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih, yaitu pentingnya keseimbangan antara nafsu (*bahimiyyah*), emosi (*ghadabiyyah*), dan akal (*al-natiqah*). Fenomena ini mencerminkan ketidakseimbangan dalam pembentukan akhlak, yang dapat diarahkan melalui pendidikan akhlak untuk menyeimbangkan kebebasan dengan norma dan nilai moral. Masyarakat berperan penting dalam memberikan pembinaan yang mendukung keseimbangan tersebut. Dengan pendekatan ini, anak punk dapat memahami dan menjalani kehidupan yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku.

**Kata Kunci : Anak punk, Filsafat Akhlak, Ibnu Miskawaih, Kabupaten Gresik**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan periode kehidupan yang penuh dengan dinamika dan perubahan, pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Masa remaja meninggalkan dari tahap kehidupan pada masa kanak-kanak untuk menuju tahap berikutnya yaitu tahap masa kedewasaan. Masa remaja menjadi masa krisis atau rawan dikarenakan belum adanya teguh pendirian kepribadiannya dan masih proses mencari jati diri mereka dalam hidupnya. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentan kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa<sup>1</sup>. Masa remaja dikatakan sebagai masa dengan penuh tekanan, konflik serta ketidaktahuan yang menjadikan pribadi mereka idealis. Pada masa seperti ini banyaknya permasalahan keluarga ataupun permasalahan *broken home* hingga menjadikan mereka hidup liar dan bergabung dengan kelompok Punk. Punk merupakan kelompok subkultural yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup yang berbeda dari mayoritas masyarakat pada umumnya, mereka sering menggunakan pakaian khas punk seperti kaos hitam bergambar band punk, celana *jeans* ketat, dan sepatu *boots* serta berjaket kulit. Fenomena anak punk telah menjadi bagian dari kehidupan di banyak kota besar di Indonesia.

Gerakan punk muncul di Indonesia pada akhir tahun 1980-an dan awal tahun 1990-an. Awal mula merupakan bentuk protes terhadap ketidakadilan sosial, ketimpangan ekonomi dan penindasan politik. Punk merupakan kelompok sosial, kumpulan individu yang saling berinteraksi sehingga muncul rasa kebersamaan serta solidaritas yang sangat tinggi. Anak punk juga memiliki kebiasaan nilai hidup yang berbeda dari mayoritas masyarakat pada umumnya. Mereka tidak sejalan dengan aturan norma

---

<sup>1</sup> Endah Ratnawati Chotim, Siti Umi Latifah. Komunitas Anak punk dan Anomali sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik JISPO*, Vol. 8 No 1 Januari –Juni Tahun 2018, h. 72

sosial yang berlaku, serta menentang kebijakan dan kekuasaan yang dianggap tidak adil. Maka ini menjadikan fenomena anak punk menimbulkan reaksi yang berbeda dari masyarakat, mulai dari simpati hingga mempunyai pandangan negatif. Fenomena anak punk di Indonesia sering di jumpai di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, hingga di Kabupaten Gresik yang sebagai studi kasus dari penelitian ini. Walaupun banyak yang menilai bahwasanya budaya anak punk merupakan hal yang negatif tetapi tidak semua menuju kepada sebuah kejelekan. Kehidupan anak punk yang bebas dan dengan sedikit pengetahuan atau pemahaman dari segi pendidikan. Disisi lain mereka banyak melakukan hal baik. Walaupun kebaikan mereka tidak pernah dihargai, tetapi masyarakat pada umumnya menilai mereka dengan hal yang negatif. Anak punk memiliki budaya dan kehidupan yang sangat solid mereka tidak membedakan antara yang kecil dan yang besar. Mereka hidup bersama, susah senang bersama, hingga mereka memiliki slogan "*Berdiri Tanpa Raja Duduk Sama Rata*". Slogan tersebut berarti bahwasanya tidak ada yang dirajakan dalam kelompok mereka, tidak ada yang tertindas dan yang muda menghormati yang tua dan yang tua menghormati yang muda. Kepedulian mereka sangat luar biasa terhadap sesama anak punk, dimanapun mereka berada tetap saling menghormati satu sama lain.

Seiring dengan perubahan zaman kelompok anak punk sudah banyak yang berubah baik dari segi penampilan dan tingkah laku. Sekarang sudah banyak anak punk yang mulai menggemari majlis sholawat dan majelis dzikir al-Khidmah. Tidak semua fenomena anak punk ternilai jelek dan negatif saja, tetapi kita juga perlu melihat serta menilai kebaikan mereka dengan hal positif. Bahkan kalau kita melihat dari segi sosial kita perlu mencontoh seperti mereka.

Sebagai seorang akademisi penulis merasa perlu untuk memahami fenomena anak punk dalam perspektif filsafat akhlak Ibnu Miskawaih . Hal ini dikarenakan pemahaman tentang akhlak tidak cukup dilihat dari

penampilannya saja tetapi dengan kita memahami betul perilaku dan tingkah laku mereka serta budayanya. Dalam filsafat akhlak Ibnu Miskawaih mengajarkan bahwasanya kita tidak bisa menilai akhlak seseorang atau kelompok dengan satu pandangan baik hanya dari penampilan atau perilaku saja. Karena akhlak itu tertanam pada jiwa seseorang bukan pada penampilannya. Pada kehidupan anak punk, dilihat dari pandangan akidah Islam terdapat suatu hal yang berbeda, tidak sesuai dengan syariat serta etika dalam hal berpakaian. Hal ini dikarenakan pandangan dan nilai-nilai yang dipegang oleh anak punk seringkali bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam.

Anak punk cenderung mengekspresikan dan tidak terikat dengan aturan sosial yang berlaku, serta peraturan syariat yang diajarkan pada akidah Islam, mereka menolak aturan yang dianggap mengekang kebebasan individual. Namun ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati agama dan kepercayaan yang lain. Meskipun pandangan kehidupan anak punk seringkali bertentangan dengan ajaran Islam, bukan berarti kita harus memusuhi mereka bahkan mengucilkan mereka. Ibnu Miskawaih merupakan seorang filsuf akhlak hingga beliau dijuluki sebagai bapak filsafat akhlak Islam. Nama lengkap Ibnu Miskawaih adalah Abu Ali Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Miskawaih. Beliau tidak hanya ahli dalam bidang filsafat akhlak saja tetapi juga ahli dalam bidang kedokteran, Bahasa dan sastra serta sejarah. Beliau dilahirkan di kota Rayy (Iran) pada tahun 330 H/ 932 M.

Ibnu Miskawaih hidup pada era pemerintahan dinasti Buwaihi di Baghdad (320-450 H/ 932-1062 M) yang sebagian bermazhab syi'ah. Dalam perjalanan beliau memiliki pergaulan intelektual yang disegani dan juga merupakan anggota kelompok intelektual at-Tawhid dan As-Sijistani<sup>2</sup>. Ibnu Miskawaih mendefinisikan bahwasanya akhlak merupakan sebuah sikap

---

<sup>2</sup> Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*. 2022, CV. Rizquna Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah. h. 9-10.

mental yang mempunyai daya mendorong untuk berbuat tanpa berfikir panjang serta mempertimbangkannya<sup>3</sup>. Bahwa bisa dipahami akhlak itu merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga menjadi kebiasaan yang muncul berbagai macam perbuatan dan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Menurut Ibnu Miskawaih kondisi tersebut dibagi menjadi dua, *pertama*, dalam diri seseorang terdapat sifat manusia yang alami dan mudah untuk dipengaruhi oleh suatu hal yang sederhana. *Kedua*, terbiasakan oleh suatu hal yang sering di ulang-ulang atau dilatih. Maka konsep akhlak menurut Ibnu Miskawaih, yaitu suatu sikap dan mental atau keadaan yang menjadikan untuk berbuat tanpa berfikir. Ibnu Miskawaih mengatakan bahwasanya akhlak dapat diubah atau diperbaiki sesuai dengan kebiasaan atau ajaran serta latihan dan kebiasaan yang baik. Sebab kebanyakan anak-anak punk kurang dalam pendidikan atau ajaran akidah akhlak. Pada ajaran filsafat akhlak Ibnu Miskawaih lebih menuju kepada jalan tengah dimana keutamaan akhlak pada umumnya diartikan sebagai posisi tengah antara ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia<sup>4</sup>. Terdapat tujuan dari keutamaan akhlak adalah terwujudnya keseimbangan sosial di masyarakat. Hal ini menjadikan dampak sosial dari keutamaan akhlak, yang mana kesejahteraan serta kebahagiaan bisa terwujud jika ada keseimbangan dalam kehidupan masyarakat, maka ini menjadi bentuk spirit wasathiyah akhlak Islam.<sup>5</sup>

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di pesisir pantai laut utara Jawa. Pada wilayah Gresik bagian utara terdapat banyak tambak dan juga pabrik sebagai tempat kerja penduduk warga Gresik<sup>6</sup>. Penyebaran anak punk selain di Surabaya sebagai kota besar juga berada di kabupaten Gresik. Mereka

---

<sup>3</sup> Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*. 2022, h. 28.

<sup>4</sup> Syarifudin Elhayat. Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih. *Jurnal Tausiah FAI UISU*, Vol. 9 No.2 Juli-Desember 2019, h. 55.

<sup>5</sup> Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*. 2022, h. 89

<sup>6</sup> Mustakim, *Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik*. cet.1 ed., Gresik, Gresik : DepDikBud,, 2005, h.17.

mempunyai markas di Kabupaten Gresik sebagai tempat kumpul anak punk dan untuk tempat istirahat. Tidak menghiraukan watak sikap orang Gresik memang keras apalagi yang berada jalur pantura. Maka begitu pula sikap anak punk di Kabupaten Gresik juga sebagian memiliki sikap dan watak yang keras. Kehidupan mereka selain ngamen untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan kelompok mereka. Perilaku anak punk di Gresik ini tidak arogan, mereka menjaga wilayah tersebut dan mereka tidak pernah membuat anarki dengan masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, filsafat akhlak dapat memberikan landasan untuk memahami fenomena anak punk dengan lebih mendalam. Filsafat akhlak yang dipelopori oleh Ibnu Miskawaih yang merupakan seorang filsuf abad ke-10 yang mempelajari etika dan moralitas. Dengan melihat fenomena anak punk melalui perspektif filsafat akhlak Ibnu Miskawaih, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang akar masalah yang mendasari fenomena ini, serta memahami nilai-nilai moral etika yang terlibat dalam perilaku anak punk. Melalui pemahaman ini diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih baik dalam menghadapi fenomena anak punk dan memberikan kontribusi terhadap pemikiran etika dan filsafat yang terkait.

Oleh karena itu, anak punk di Kabupaten Gresik, seperti halnya warga masyarakat lainnya, harus mampu menghargai nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku. Sebagai umat Muslim, mereka juga harus memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk diingat bahwa tidak semua anak punk memiliki perilaku dan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik dan perilaku anak punk di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana fenomena anak punk dipandang dalam perspektif filsafat akhlak Ibnu Miskawaih ?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Kabupaten Gresik terhadap fenomena anak punk?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran tentang apa yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus kajian yang tertera diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis karakteristik dan perilaku anak punk di Kabupaten Gresik.
- b. Untuk memahami dan menganalisis fenomena anak punk di Kabupaten Gresik dari perspektif filsafat akhlak Ibnu Miskawaih.
- c. Untuk memahami tanggapan masyarakat Kabupaten Gresik terhadap fenomena anak punk.

#### **2. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini berisikan tentang kontribusi apa yang penulis berikan setelah penulis melakukan penelitian tersebut. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis dan masyarakat keseluruhan. Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai Berikut.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang manfaat teoritis yaitu:

1. Menambah kajian dan pemahaman tentang fenomena anak punk dalam perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih, terutama dalam studi kasus Kabupaten Gresik.
2. Memberikan kontribusi bagi pengembang teori tentang pendekatan dan pemahaman terhadap suatu kelompok dalam sebuah penilaian akhlak.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode penelitian kualitatif dalam studi keagamaan, terutama dalam memahami pandangan dan pengalaman individu dalam konteks tertentu.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang manfaat praktis yaitu:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena anak punk dalam perspektif filsafat akhlak Ibnu Miskawaih bagi masyarakat umum, terutama di Kabupaten Gresik.
2. Memberikan informasi dan pemahaman yang berguna bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang melibatkan anak punk di Kabupaten Gresik.
3. Memberikan saran dan rekomendasi bagi pemuda muslim dan masyarakat setempat untuk meningkatkan toleransi dan pengertian terhadap anak punk.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bagian penting dari sebuah penelitian skripsi. Pada bagian ini, dapat diketahui secara jelas dan mudah mengenai penelitian-penelitian terdahulu dilihat secara garis besar. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, bahwa penelitian ini berjudul “*Fenomena Anak punk dalam Perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih di Kabupaten Gresik*”. Dengan mengambil objek material yaitu fenomena anak punk yang terjadi di Kabupaten Gresik dan objek formal perspektif filsafat akhlak Ibnu Miskawaih. Melalui tinjauan Pustaka ini peneliti bermaksud untuk mencari perbedaan bahwasanya apa yang menjadi kajian dalam penelitian ini belum ada yang meneliti dan kesamaan pembahasan dalam penelitian.

Pertama, artikel jurnal karya Fitri Awan Arif Firmansyah, Amelia Putri Nirmala, tahun 2021 mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Selamat Sri yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Anak punk di Kota Pekalongan*”. Artikel jurnal tersebut menyebutkan tentang pandangan masyarakat terhadap sekelompok anak punk yang ada di Kota Pekalongan cenderung negatif, dikarenakan dari gaya mereka berpakaian yang dimana berbeda dengan yang lain serta aturan norma yang ada mereka lebih menyimpang dari itu semua. Masyarakat pekalongan juga menganggap bahwasanya kelompok anak punk jalanan bagi mereka sebagai sampah, merusak pemandangan dan sebagainya, itu juga dilihat dari perilakunya tiap hari yang mencerminkan perbuatan negatif<sup>7</sup>.

Kedua, Jurnal karya Muhammad Helmi, tahun 2012. Mahasiswa Fakultas keguruan dan kependidikan, Universitas Surakarta yang berjudul “*Public Perception Of Existence Bekonang Punk Community (Case Studies in Sentul Hamlet, Village Bekonang, District Mojolaban)*” Jurnal Tersebut membahas tentang pandangan masyarakat terhadap anak punk di Bekonang.

---

<sup>7</sup> Fitri Awan Arif Firmansyah, Amelia putri Nirmala, “ Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Anak punk Di Kota Pekalongan”, *Jurnal Litbang Pekalongan*, Vol. 19 No. 2 Tahun 2021. h 160-161.

Tetunya masyarakat boleh memberikan tanggapan atau penilaian terhadap kelompok anak punk. Mayoritas masyarakat memandang remaja yang menjadi anak punk menganut gaya hidup yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar. Sebab, kebebasan yang dianut oleh anak punk telah salah diartikan. Lewat anak punk di scene<sup>8</sup>, seperti nongkrong sambil mabuk-mabukan, membuat kegaduhan, berperilaku acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar dengan mengabaikan norma yang berlaku, serta mempengaruhi remaja lain untuk menjadi anak punk, hal tersebut menimbulkan keresahan di masyarakat.

Dalam persepsi positif, sebagai masyarakat ada yang yang memandang juga dari hal positifnya seperti dalam hal karya penciptaan lagu yang kreatif dan kritikan terhadap pemerintah serta beberapa lagu mereka mengandung nilai moral. Selain itu solidaritas anak punk sangat tinggi mereka mampu berdiri dikaki sendiri<sup>9</sup>.

Ketiga, skripsi karya Nuril Anwaril Fata, tahun 2023 Mahasiswa program studi ilmu Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang berjudul "*Pola Komunikasi Komunitas Punk Bondowoso Dalam Mempertahankan Identitas Keislamannya*" Skripsi tersebut menyebutkan tentang komunikasi yang dilakukan oleh kelompok punk Bondowoso dimana mereka dalam pergaulannya sudah menerapkan beberapa nilai kebaikan tetapi masih terdapat beberapa kejelekan yang dilakukan dan

---

<sup>8</sup> Di scene" adalah istilah yang biasanya digunakan untuk merujuk pada komunitas atau lingkungan sosial tertentu, khususnya dalam subkultur atau kelompok yang memiliki minat atau identitas yang sama. Dalam konteks "anak punk," **scene** merujuk pada komunitas punk, yang mencakup gaya hidup, aktivitas, dan interaksi sosial di antara para anggotanya. "Di scene" dapat diartikan sebagai "di dalam lingkungan atau komunitas tersebut.

<sup>9</sup> Muhammad Helmy, "Public Perception Of Existence Bekonang Punk Community (Case Studies in Sentul Hamlet, Village Bekonang, District Mojolaban)", *Jurnal Sosialitas*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2012. h. 10.

dengan komunikasi bisa mempengaruhi kelompok punk lain untuk berbuat baik<sup>10</sup>.

Keempat, Skripsi karya Mega Kusumawati, tahun 2020 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Pada Punker( Studi Pada Komunitas Tasawuf Underground*”. Skripsi tersebut menyebutkan tentang fakta dari mayoritas Punk yang sebenarnya ingin berubah menjadi yang lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan, dan telah dibuktikan dengan adanya pusat spiritual yang dikenal dengan istilah *God Spot*. yang masih menjadi persoalan disini wadah yang mendidiknya masih belum ada, jadi pada penelitian ini mencoba memberikan wadah pendidikan terhadap Anak punk *Underground* dan dijamin dengan perbuatan yang baik<sup>11</sup>.

Kelima, Artikel karya Dhita Wahyu Chandra Kirana, Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Anak punk diTinjau dari Aspek Sosial dan Budaya di Yogyakarta (Studi Kasus di Komunitas Anak punk Yogyakarta)*”. Artikel ini menjabarkan tentang dimana anak punk sudah mencoba mau merubah sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, tetapi masih terdapat kelompok punk lainnya yang dimana mereka malah melakukan perbuatan negatif. Jadi masyarakat Yogyakarta menganggap bahwasanya kelompok anak punk tersebut merupakan sekelompok orang jahat. Dari sebab itu lah untuk mengubah pandangan masyarakat setempat terhadap sisi positif perilaku anak punk sangat sulit<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Nuril Anwaril fata, *Pola Komunikasi Komunitas Punk Bondowoso Dalam Mempertahankan Identitas Keislamannya*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

<sup>11</sup> Mega Kusumawati, *Pembinaan Akhlak Pada Punker( Studi Pada Komunitas Tasawuf Underground*., (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah,2020).

<sup>12</sup> Dhita Wahyu Chandra Kirana, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Anak punk di Tinjau dari Aspek Sosial dan Budaya di Yogyakarta(Studi Kasus di Komunitas Anak punk Yogyakarta)*”, Universitas PGRI Yogyakarta. h. 4-5.

Keenam, Skripsi karya Muhammad Nazar, tahun 2019, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “*Menjadi Anak punk di Kota Gemilang (Studi Terhadap Gerakan Perlawanan Sosial Komunitas Punk di Banda Aceh)*”. Skripsi ini mengajarkan tentang terjadinya kesalahpahaman tentang ideologi-ideologi yang identik dengan kelompok anak punk di Banda Aceh yang dimana mereka kerap dipukuli sama pihak keamanan, yang mana anak punk di Banda Aceh ini sudah mentaati syariat yang ada tetapi mereka masih dianggap salah maka bentuk perlawanan terhadap apa yang bagi dia tidak sesuai<sup>13</sup>.

Ketujuh, Jurnal karya Syarifuddin Elhayat, tahun 2019, Dosen tetap FAI UISU Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah, dengan Judul “*Nilai-Nilai Keislaman dan Praktiknya Dalam Pergaulan Antara Ikhwan dan Akhwat Pada Organisasi Forum Lingkar Pena Makassar*”. Jurnal ini dimana Pembelajaran Akhlak menurut Ibnu Miskawaih pendidikan akhlak sangat penting, dan bahwasanya etika dikembangkan bertujuan untuk membina kepribadian untuk anak-anak sehingga dapat membentuk mereka menjadi insan kamil. Ibnu Miskawaih juga menjadikan konsep akhlak yang menjadi penengah agar dalam hidup di masyarakat kita bisa saling menghargai satu sama lain serta hidup yang harmonis<sup>14</sup>.

Kedelapan, Jurnal karya Muhammad Fakhran al-Ramadhan M.Hum, tahun 2016, Mahasiswa Fakultas Komunikasi, Sastra dan bahasa, Universitas Islam “45” Bekasi, dengan judul “*Punk’s Not Dead: Kajian Bentuk Baru Budaya Punk di Indonesia*”. Jurnal ini menjabarkan tentang fenomena budaya punk global yang bercampur dengan budaya di Indonesia. Lebih utama pembahasan ini mengenai gaya hidup serta budaya lokal

---

<sup>13</sup> Muhammad Nazar, “*Menjadi Anak punk di Kota Gemilang (Studi Terhadap Gerakan Perlawanan Sosial Komunitas Punk di Banda Aceh)*”(Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

<sup>14</sup> Syarifuddin Elhayat, “*Nilai-Nilai Keislaman dan Praktiknya Dalam Pergaulan Antara Ikhwan dan Akhwat Pada Organisasi Forum Lingkar Pena Makassar*”, *Jurnal Tausiah FAI UISU* Vol. 9 No.2 Juli-Desember 2019, h. 56-57.

dengan budaya anak punk yang dimana setiap fesyen atau pakaiannya memiliki makna tertentu. Dapat dipahami bahwasanya perpaduan budaya global dan lokal dalam konteks budaya punk di Indonesia menghasilkan bentukan baru yang merupakan hasil dari proses negosiasi dengan nilai-nilai lokal. Bentuk-bentuk baru ini dapat memperkaya nilai dari budaya tersebut sehingga kita tidak dapat katakan bahwa budaya punk yang ada di Indonesia telah kehilangan nilai-nilai keaslian punk global<sup>15</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang *“Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih di Kabupaten Gresik”*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan temuan baru dan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan baru terkait fenomena anak punk dari sudut pandang filsafat akhlak Ibnu Miskawaih. Selain itu, temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para peneliti berikutnya yang tertarik pada topik yang serupa, baik dalam aspek sosial maupun filsafat moral.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam memperoleh sebuah data untuk tujuan dan maksud serta kegunaan tertentu<sup>16</sup>. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan penulis untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini. Melalui metode ini, akan memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai permasalahan ini. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengetahui tentang apa saja yang sebenarnya terjadi menurut realita di lapangan, studi pada suatu konteks dengan mengarahkan pada

---

<sup>15</sup> Muhammad Fakhran al-Ramadhan, “Punk’s Not Dead: Kajian Bentuk Baru Budaya Punk di Indonesia” *Jurnal Makna*, Vol. 1 No 1. Maret 2016- Agustus 2016, h. 61-62.

<sup>16</sup> R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 2-3.

pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami. Adapun upaya pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif karena pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tanpa mengandalkan angka numerik atau ukuran statistik<sup>17</sup>. Penelitian Kualitatif pada hakikatnya bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan membangun representasi holistik yang dapat diartikulasikan secara efektif melalui berbagai deskripsi verbal sekaligus melaporkan perspektif secara terorganisir dan terstruktur.

Penelitian ini berkaitan dengan jenis penelitian tertentu yang disebut penelitian lapangan (*field research*) secara deskripsi pada penelitian tentang fenomena anak punk dalam perspektif filsafat akhlak Ibnu Miskawaih di Kabupaten Gresik.

### **2. Sumber data**

Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, sumber data penelitian kualitatif yaitu sesuatu yang diamati secara rinci melalui lisan, tulisan dan objek oleh peneliti. Adapun menurut Lofland yang dikutip Moleong, bahwa yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, kemudian untuk data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Terdapat dua sumber data dalam penelitian, yaitu data primer dan sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer atau data pertama merupakan sumber utama yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi atau

---

<sup>17</sup> Albi Anggito & Joha Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Devi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 268.

data<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung, wawancara dengan anak punk di Kabupaten Gresik. dan juga tokoh masyarakat setempat. Dalam penggunaan sampel peneliti mengambil dari anak punk remaja dengan kisaran umur 15-24 tahun, penting karena mereka merupakan subjek utama dalam penelitian. Usia ini mencerminkan periode perkembangan remaja hingga awal dewasa yang relevan untuk memahami pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai mereka dalam konteks fenomena anak punk. Selain anak punk yang dijadikan sebagai sampel juga warga setempat. Warga setempat ini dapat memberikan informasi yang lebih netral tentang interaksi mereka dengan anak punk, dampak sosial, dan persepsi masyarakat terhadap fenomena komunitas tersebut. Untuk Jumlah Minimal 6 setiap sampel.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua merupakan data penguat dari data primer. Disini peneliti memperoleh data dari buku-buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu serta sumber online dan referensi lainnya yang masih relevan dengan topik pembahasan.

### 3. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data “*purposive sampling*”, teknik ini dengan mengambil sampel data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang akan digunakan.<sup>19</sup> Penelitian dilakukan dengan observasi partisipasi pasif, observasi ini dilakukan peneliti dengan mendatangi secara langsung ke objek penelitian tetapi tidak

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 129.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R&D & Pendidikan)*, Edisi ke-3 Cetakan ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 400.

terlibat langsung. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan wawancara pada beberapa pihak yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data mengenai objek yang akan diteliti.

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik dalam mendapatkan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi ini bertujuan supaya data yang didapatkan bisa mengetahui sikap, perilaku manusia, benda mati atau kejadian alam<sup>20</sup>. Peneliti dapat melakukan pengamatan secara umum tidak terbatas pada orang tetapi hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan peneliti dengan terjun langsung melihat, memahami dan meneliti pada kelompok anak punk di Kabupaten Gresik.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih<sup>21</sup>. Teknik ini, dilakukan secara terstruktur dan mendalam dengan diarahkan melalui sejumlah pertanyaan lanjutan berdasarkan data atau informasi yang telah ditemukan pada saat melakukan observasi sebelumnya. Peneliti mewawancarai secara langsung salah satu perwakilan dari kelompok anak punk di Kabupaten Gresik. Sesuai dengan jenis sampel yang tertera diatas. Dalam melakukan wawancara menggunakan wawancara informal yang mana pewawancara dengan narasumber lebih santai dan bersifat percakapan.

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.87.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 125.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan arsip-arsip yang dapat melukiskan peristiwa penting dan dapat memberikan berbagai keterangan<sup>22</sup>. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendokumentasi kegiatan-kegiatan baik wawancara maupun kegiatan dari anak punk, guna untuk mencari data tambahan dan memperkuat data.

## 4. Analisis Data

Menurut Bogdan dari Sugiyono, Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara urut dan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengkoordinasikan data, menjelaskan ke dalam satuan-satuan, memadukan data (sintesa), menyusun ke dalam pola, menentukan data yang penting dan yang harus dipelajari, kemudian menyimpulkan agar dapat diinformasikan ke orang lain.<sup>23</sup> Analisis data merupakan usaha memilah-memilih dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan<sup>24</sup>. Berdasarkan data-data yang terkumpul melalui teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya yang penulis gunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka, 2010), h. 274.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 244.

<sup>24</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 169.

a. Reduksi Data

Peneliti akan memilah data yang diperoleh dilapangan dengan cara merangkum, memilih hal yang dirasa penting, mencari teman dan pola, yang bertujuan agar data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan meringankan peneliti dalam melakukan penelitian atau pencarian data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Tahap setelah reduksi adalah tahap penyajian data. Bentuk data yang disajikan oleh peneliti adalah naratif yang berarti menyajikan data diuraikan secara singkat.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi terdapat cara untuk melakukannya yaitu dengan memverifikasi dari hasil reduksi dan sajian data. Bagian kesimpulan diharapkan ada sebuah temuan berupa penjelasan dari satu objek yang sebelumnya terlihat kurang jelas dan menjadi lebih jelas setelah di teliti<sup>25</sup>.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan skripsi dapat membantu pembaca agar lebih mudah memahami sebuah penelitian. Antara bab satu dengan yang lainnya memiliki pembahasan berbeda. Berikut sistem penulisan skripsi penelitian ini:

Bab I : Pendahuluan, bertujuan memberikan gambaran umum tentang penelitian. Latar belakang masalah membuka pembahasan dengan menggambarkan konteks yang mendorong pemilihan topik. Hal ini memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai relevansi dengan urgensi penelitian. Selanjutnya, rumusan masalah mengidentifikasi

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...h. 247-253.

permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian diperkenalkan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai keinginan dan dampak dari penelitian ini. Tinjauan Pustaka mengintroduksi kerangka teoritis dan pemahaman literatur yang relevan. Pembahasan metode penelitian memberikan wawasan tentang pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data. Terakhir, sistem penulisan memberikan panduan mengenai struktur dan tatacara penulis skripsi ini.

Bab II : Fondasi Teori, bab ini menyajikan fondasi teori sebagai landasan konseptual bagi penelitian. Pemaparan dimulai dengan biografi Ibnu Miskawaih yang menjelaskan tentang perjalanan kehidupan dan jejak intelektualnya. Selanjutnya tentang pengertian akhlak oleh para tokoh dan menurut Ibnu Miskawaih serta konsep akhlak watashiyah Ibnu Miskawaih. Setiap sub bab bertujuan memberikan pemahaman mendalam dan membangun dasar teoritis yang kuat.

BAB III : Data, Pada bab ini akan membahas tentang kondisi lapangan yaitu mengenai letak geografis Kabupaten Gresik dan faktor yang menyebabkan banyaknya penduduk serta menjadi perkumpulan kelompok punk. Sejarah anak punk serta pengaruh yang menyebabkan munculnya anak punk. Karakteristik dan gaya hidup anak punk yang menjelaskan tentang bagaimana gaya hidup mereka serta ciri khasnya serta moralitas dan perilaku anak punk di Kabupaten Gresik.

BAB IV : Analisis, bab ini membahas hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan. Fenomena Anak punk dalam pandangan filsafat akhlak Ibnu Miskawaih menjadi titik fokus untuk memberikan gambaran terhadap masyarakat umum dalam menilai akhlak dan tingkah laku Anak punk tidak selalu dipandang negatif. Serta bentuk pemahaman oleh masyarakat setempat dalam menilai kondisi dan keberadaan mereka dengan baik.

BAB V : Penutup, bab penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, merangkum temuan utama yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, saran-saran diberikan untuk memberikan arahan kepada peneliti selanjutnya dan mengidentifikasi potensi lebih lanjut lagi

terkait pembahasan ini. Bab ini menjadi penutup menyeluruh, memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap keseluruhan penelitian

## **BAB II**

### **KONSEP AKHLAK WASATHIYAH MENURUT IBNU MISKAWAIH**

#### **A. Biografi Ibnu Miskawaih**

Ibnu Miskawaih adalah seorang tokoh filsafat Islam yang memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif, serta menjadi pelopor dalam bidang ilmu Filsafat Akhlak<sup>26</sup>. Nama lengkap beliau adalah Abu Ali Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Ibnu Miskawaih, nama lainnya Abu Ali al-Khazin. Ia dilahirkan di kota Ray, Persia pada tahun 320 H/ 932 M. Beliau memiliki kakek bernama Al-Kifti yang beragama Majusi kemudian masuk kedalam agama Islam. Ibnu Miskawaih bukan ahli dalam satu bidang saja, namun juga di beberapa bidang seperti kedokteran, bahasa, sejarah, kimia, dan lain sebagainya. Selain beliau cerdas dan pintar Ibnu Miskawaih dalam kehidupannya sebelum masuk islam pernah memeluk agama Magi<sup>27</sup>. Beliau hidup pada masa Dinasti Buwaihi, salah satu kerajaan yang beraliran syi'ah dan berasal dari keturunan Persia menggantikan posisi Daulah Abbasiyah yang berada di kota Irak pada abad ke 932-1055 M)<sup>28</sup>. Beliau meninggalkan kota kelahirannya dan berpindah ke Baghdad untuk mengabdikan pada pangeran Buwaihi. Ketika kembali ke Ray, beliau dijadikan penjaga

---

<sup>26</sup> Istighfarotur Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 105.

<sup>27</sup> Agama magi adalah kepercayaan dan praktik dimana manusia meyakini secara langsung bahwa mereka dapat mempengaruhi kekuatan alam dan antar mereka sendiri, entah untuk tujuan baik atau buruk, dengan usaha-usaha mereka sendiri dalam memanipulasi daya-daya yang lebih tinggi.

<sup>28</sup> Syarifuddin Elhayat, *Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih*, *Jurnal Tausiah FAI UISU* Vol. 9 No. 2 Juli-Desember.

perpustakaan besar yang didalamnya menyimpan banyak rahasia, sehingga beliau mendapatkan gelar al-Khazin<sup>29</sup>.

Pada masa keemasan Bani Buwaihi Ibnu Miskawaih mendapat kepercayaan menjadi bendaharawan pada waktu itu juga, terkenal menjadi seorang dokter, penyair, filsuf, serta ahli bahasa. Selain itu juga banyak bergaul dengan para ilmuwan pada masanya seperti Abu Hayyan al-Tawhidi, yahya Ibnu A'di dan Ibnu Sina. Ibnu Miskawaih beliau masuk kedalam anggota kelompok intelektual tual seperti At-Tawhid dan dan As-Sijistani<sup>30</sup>. Latar belakang pendidikan Ibnu Miskawaih tidak diketahui secara pasti, tetapi dapat dipastikan pendidikannya sama seperti anak-anak seusianya. Pada masa Abbasiyah tahap pembelajaran anak-anak mulai dari membaca, menulis, mempelajari Al-Qur'an, dasar-dasar bahasa arab, nahwu, ilmu membaca, dan membuat sya'ir.

Sebagai seorang pemikir besar beliau mempelajari seluruh kitab-kitab filsafat dari peradaban pra-Islam. Pada zaman beliau membaca dan menelaah kitab-kitab pemikir dari berbagai peradaban seperti Yunani, Persia, Romawi sehingga seluruh pemikiran tokoh dari berbagai peradaban memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap Ibnu Miskawaih. Hal ini terlihat jelas ketika beliau merumuskan pandangannya dengan berbagai sudut pandang pemikiran dari Plato, Aristoteles, Galen dan ajaran Islam.

Aktivitas intelektual Ibnu Miskawaih pernah belajar sejarah kepada Abu Bakar Ahmad Bin Kamil al-Qadhi dengan kitabnya Tarikh al-Thabari. Beliau juga belajar filsafat kepada Ibnu al-Khammar yang mengkritik karya-karya Aristoteles, serta belajar ilmu kimia kepada Abu Thayyib al-Razi, yang merupakan seorang ahli kimia terkenal pada waktu itu, karena keahlian Ibnu Miskawaih dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan maka menjadi

---

<sup>29</sup> Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Cet. 1; Jakarta: Gajah Mada Press, 1999), h. 29.

<sup>30</sup> Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Cet. 1; Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2022), h. 2.

seorang filsuf terkenal<sup>31</sup>. Sikap sederhana, ketegaran, kerendahan hati, serta pengendalian dorongan tidak rasional menjadi prinsip utama moral kepribadiannya. Beliau menjelaskan tentang perubahan moral dalam bukunya Tahzib al-Akhlak, yang menunjukkan bahwa beliau melaksanakan dengan baik apa yang dituliskannya tentang etika. Beliau meninggal dunia pada 9 Safar 421 Hijriyah atau 16 Februari 1030 Masehi di Kota Israhan.

Ibnu Miskawaih merupakan seorang yang memiliki keahlian dalam berbagai macam bidang keilmuan tercatat 41 judul karya yang pernah ditulis oleh beliau pada masa hidupnya. Karya beliau yang paling terkenal dalam bidang Filsafat al-Akhlak wa Tathir al-A'raq. Terdapat juga beberapa judul karya lain dalam berbagai bidang seperti Tajarib Al-Umam berisi sejarah tentang banjir besar yang ditulis pada tahun 369 H/979 M. Nadim Al-Farid kumpulan anekdot, syair peribahasa dan kata-kata mutiara, Jawidan Khirad berisi tentang kumpulan ungkapan baik, Tartib Al-Sa'adat tentang akhlak dan politik, Al-Musthafa berisi tentang syair-syair pilihan, as-Syiar tentang aturan hidup. Banyak karya lain yang pernah ditulis seperti Ta'qub Al-Himam, Thabarat Al-Nafs, Adab Al-'Arab wa Al-Fisr, Al-Fauz Al-Asghar fi ushul Al-Din Ayat, Al-Fawaz Al-Akbar, kitab Al-Siasat, Mukhtar Al-Asy'ari, Nuzhat Nama 'Alay Al-Adwiyah Al-Mufradah, Al-Asyribah dan masih banyak lainnya<sup>32</sup>.

## **B. Pengertian Akhlak**

### **1. Akhlak Menurut Para Ahli**

Awal pembahasan tentang ilmu akhlak pada tahun (500-450 SM) dan bersamaan dengan munculnya kaum *Sophisticians* yaitu orang-orang sufi yang bijaksana. Karena pada waktu itu kaum Yunani belum mengenal akhlak maka mereka menggunakan filsafat manusia. Maka oleh sebab itu kajian mereka mengarah kepada potensi kejiwaan

---

<sup>31</sup> Syarifuddin Elhayat, Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih, *Jurnal Tausiah FAI UISU* Vol. 9 No. 2 Juli-Desember, h. 49-50.

<sup>32</sup> Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Cet. 1; Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2022), h. 3.

manusia itu sendiri<sup>33</sup>. Akhlak secara bahasa berasal dari kata jamak' dari kata *khulu*. Kata *khulu* merupakan antonim dari kata *khuluq*, yang mana *khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *kholq* merupakan bentuk lahir. Yang keduanya berasal dari kata *khalaqa* yang artinya penciptaan<sup>34</sup>. Dalam bahasa Yunani pengertian *khulu* disamakan dengan kata etos atau ethos yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethikos kemudian berubah menjadi etika<sup>35</sup>. Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak merupakan suatu tindakan atau sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga muncul berbagai macam perilaku secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan banyak pertimbangan.

Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwasanya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Muhammad Abdullah Daraz menjelaskan bahwasanya akhlak sebagai suatu kekuatan dalam diri yang berkolaborasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlak al-karimah*) dan sisi buruk (*akhlak al-madzumah*)<sup>36</sup>.

Sesuai dengan di atas, Ibrahim Anis (dalam buku Abuddin Nata) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa, yang melahirkan macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan<sup>37</sup>. Menurut sudut pandang secara istilah (terminology), pengertian akhlak menurut para ahli sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB PRESS, 2015), h. 20.

<sup>34</sup> Muhammad Nashiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), h. 3.

<sup>35</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta Amzah, 2007), h. 3.

<sup>36</sup> Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 72.

<sup>37</sup> Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012. h. 4.

1. Abdul Hamid beliau mengatakan bahwasanya akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan mengikutinya sehingga jiwanya tertanam dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya maka jiwanya terhindar dari segala bentuk keburukan.
2. Ahmad Amin beliau menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan kebiasaan perilaku baik dan buruk.
3. Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku manusia, dapat diartikan baik buruknya.
4. Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak merupakan budi pekerti, watak, kesusilaan, dan perilaku baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap sang maha kuasa dan sesama manusia.
5. Hamzah Ya'qub mengatakan pengertian akhlak yaitu:
  - a) Akhlak merupakan ilmu yang menyatukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
  - b) Akhlak merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
6. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak merupakan sifat yang tertera pada jiwa dan menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
7. M. Abdullah Daraz, menjelaskan akhlak sebagai suatu bentuk kekuatan berkolaborasi membawa kecenderungan pada

pemilihan pihak yang benar (Akhlak baik) atau pihak jahat (Akhlak buruk)<sup>38</sup>.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang pertama pada jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan berpikir panjang dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Maka sifat yang muncul dalam perbuatan baik disebut dengan akhlak mulia, Sedangkan yang muncul dengan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.

## 2. Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih

Dalam bahasa Arab, terdapat dua kosa kata yang mirip yaitu *khalq* (خُلُق) dan *khuluq* (خُلُق). Kedua kata ini menjadi sifat dasar manusia, meskipun memiliki makna yang berbeda. *Khalq* mengacu pada bentuk fisik yang dapat dilihat, sementara *khuluq* merujuk pada karakter batin atau sifat jiwa manusia. Kata *khuluq* kemudian dijamakkan menjadi *akhlak*. Dari segi terminologi, *akhlak* sering dikaitkan dengan karakter, etika, dan moral. Istilah-istilah ini memiliki kesamaan dalam mengklasifikasikan sifat baik dan buruk, sehingga kita bisa menyebut akhlak baik, karakter baik, atau etika baik, dan sebaliknya. Perbedaannya terletak pada ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk. Akhlak menggunakan ukuran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam kitab Tahdzib al-Akhlak, Miskawaih mendefinisikan akhlaq sebagai berikut:

الْخُلُقُ هُوَ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَىٰ أَعْمَالٍ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

---

<sup>38</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, cet.II, 2008, h. 2.

*Artinya, Akhlak adalah sikap mental yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa berpikir panjang dan tanpa pertimbangan.*

Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang melekat pada diri manusia dan membentuk perilaku secara spontan. Jika keadaan jiwa itu baik, maka perbuatan yang dilakukan juga akan baik, begitu pula sebaliknya<sup>39</sup>. Pengertian ini mengacu pada tindakan yang dilakukan secara otomatis dan tidak melibatkan proses berpikir. Akhlak adalah tradisi jiwa yang mendorong perilaku yang tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan dulu. Dorongan jiwa tanpa dipertimbangkan itu secara otomatis. Akhlak baik itu terdapat pada jiwa bukan pada perilaku walaupun kadang manifestasinya berada pada perilaku.

Jiwa yang mendorong kegiatan tanpa difikir untuk berbuat baik itu adalah akhlak. Belajar akhlak tujuan membiasakan jiwa dalam kebaikan biar mendidik akhlak, karena pendidikan moral yang baik adalah pembiasaan. Adapun Contoh dari sikap mental atau akhlak yaitu: *“ketika kita bertemu dengan pengamen di jalanan, keputusan untuk memberi atau tidak memberi uang secara langsung akan muncul dalam tindakan. jika yang muncul sikap kita untuk memberi maka termasuk dermawan”*<sup>40</sup> Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak bukanlah bawaan sejak lahir, tetapi dapat dibentuk dan diperbaiki melalui pendidikan serta latihan jiwa (*riyadhah an-nafs*). Ia menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk mengubah akhlaknya melalui usaha yang sungguh-sungguh. "Setiap manusia pada dasarnya dapat mengubah sifat buruk menjadi baik, asalkan ia mendidik jiwanya dengan cara yang benar." Hal ini menunjukkan

---

<sup>39</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1985), h. 7.

<sup>40</sup> Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, cv. Rizquna Karangsalam kidul, kedungbanteng, banyumas, Jawa Tengah. Cetakan I, Mei 2022, h. 20.

optimisme Ibnu Miskawaih bahwa akhlak manusia bersifat dinamis dan dapat berkembang<sup>41</sup>.

Istilah akhlak terdapat dua unsur penting yaitu sikap mental dan tindakan spontan.

1. Sikap Mental: merupakan kondisi jiwa yang menggambarkan kesiapan dan kesediaan untuk berbuat sesuatu baik jelek atau buruk. Maka dari itu akhlak bukan sekedar berbuat saja, bisa jadi orang yang berakhlak dermawan tetapi tidak memberi karena ada faktor lain. Sebaliknya juga ada orang yang suka memberi tapi, tetapi dengan niat yang ingin riya atau pamer. Akhlak juga bukan sekedar kemampuan untuk berbuat, sebab individu pada hakikatnya tercipta dan memiliki kemampuan tersebut. Akhlak merupakan gambaran dari sikap mental yang sudah terbentuk dan menjadi karakter jiwa karena pembiasaan.
2. Tindakan Spontan: tindakan yang ditandai dengan tidak melakukan pertimbangan apapun dalam suatu bertindak. Atau bisa dikatakan ringan tangan tanpa ada yang diinginkan atau secara spontan. Sebuah perbuatan yang bisa dikatakan sebagai akhlak mulia yaitu apabila kita melakukan dengan ringan dan tanpa ragu-ragu atau mengharapkan imbalan apapun. Untuk melakukan hal yang baik maka kita perlu pembiasaan, karena menurut Ibnu Miskawaih akhlak itu berada dalam jiwanya itu semua kita harus melakukan pembiasaan, kalau kita menginginkan perilaku baik ya kita harus membiasakan dengan berperilaku baik dan itu pun sebaliknya.

Pada dua inti pembahasan diatas, akhlak menurut Ibnu Miskawaih memiliki sifat dasar yang tidak tetap. Sikap mental dan tindakan spontan ini muncul secara otomatis dari diri manusia karena

---

<sup>41</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985), h. 9.

sudah menjadi akhlak sudah tertanam pada jiwa. Hal ini pada penilaian akhlak tidak dapat dinilai secara kognitif, melainkan bentuk perilaku sandaran nilainya sehingga menjadikan akhlak yang baik dan buruk. Oleh karena itu bisa dilihat dari dua hal yaitu bentuk perilaku dan sandaran nilai<sup>42</sup>.

### 3. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua kategori, yaitu: akhlak terpuji (mahmudah) yang wajib diamalkan oleh setiap muslim, dan akhlak tercela (mazmumah) yang harus dihindari. Setiap muslim dituntut untuk menjalankan akhlak terpuji dan menjauhi perilaku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### a. *Akhlaqul Mahmudah* (Terpuji)

Pada kajian akhlak pada agama Islam bahwa terdapat sejumlah sifat *mahmudah* (terpuji) yang bisa dipahami, dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifat-sifat terpuji merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Bahkan dalam konteks Islam akhlak terpuji menjadi salah satu identitas penting pada keimanan seseorang, karena salah satu tujuan rasulullah SAW terhadap umatnya adalah untuk memperbaiki akhlak mereka. Dalam artian bahwa dengan mengamalkan sifat-sifa terpuji, berarti menunjukkan penerapan yang baik terhadap ajaran Islam dan orang tersebut ingin berusaha meningkatkan serta menyempurnakan Islamnya, Firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>42</sup> Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, cv. Rizquna Karangsalam kidul, kedungbanteng, banyumas, Jawa Tengah. Cetakan I, Mei 2022, h. 28-30.

*Artinya, Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab: 21)*

Dalam hal ini kita harus memahami bahwasanya baiknya akhlak seseorang pada zahirnya, bukan bermakna sikap itu dibuat-buat, sementara hatinya. Demikian tetapi akhlak yang dimaksud adalah munculnya dari hati yang tulus, tidak merasa terpaksa atau juga bukan karena sesuatu balasan atau karena takut kepada atasan. Kalau akhlak merupakan sifat yang tampak dari diri manusia, tetapi sesungguhnya berkaitan dengan erat niat dan ketulusan hati. Ini menjadikan salah satu aspek hubungan yang dalam dengan ajaran Tasawuf. Kalau akhlak sebagai sikap lahir, sedangkan secara batin sikap itu didorong oleh ketulusan hati yang bersih dan suci dalam kehidupan batin seseorang. Sifat-sifat terpuji itu diantaranya; jujur (al-amanah), Pemaaf (al-'Afwu), tekun (al-Khusyu'), menghormati tamu (adh-Dhiyaafah), pemaaf (al-Ghufran), Menahan diri dari perbuatan tercela (al-Hilm), dan masih banyak lagi akhlak terpuji lainnya.

b. *Akhlaqul Mazmumah* (Tercela)

Akhlaq madzmumah adalah sifat yang sebaiknya dihindari oleh setiap muslim. Dalam Islam, terdapat berbagai sifat tercela yang bertolak belakang dengan sifat terpuji. Orang yang memiliki sifat tercela ini termasuk orang yang kurang sempurna imannya. Adapun sifat-sifat yang dimaksud diantaranya; kikir (al-Bukhlu), berdusta (al-Buhtaan), dosa besar (al-fawaahisyi), dengki (Hasad), berbuat kerusakan (al-hasad), takabur (al-istikbar),

mengingkari nikmat (al-Kufraan), dan mengadu domba (an-Namiemah), munafik dan sifat-sifat tercela lainnya<sup>43</sup>.

#### **4. Sebab-sebab perbedaan akhlak menurut Ibnu Miskawaih**

Menurut pandangan Ibnu Miskawaih bahwasanya terdapat beberapa hal yang menjadi perbedaan akhlak. Karena tidak semua akhlak itu sama dan tidak semua bentuk perilaku akhlak disamaratakan, tetapi terdapat faktor-faktor dan juga situasi dan kondisi yang ada. Terdapat beberapa unsur atau faktor yang mempengaruhi yaitu:

##### **1. Watak yang dimiliki**

Setiap orang memiliki watak dan sikap yang berbeda-beda. dalam dimensi akhlak juga sangat berpengaruh dengan watak dan sikap. Karena itu bersifat alamiyah bawaan dari lahir, tetapi menurut Ibnu Miskawaih watak bukan merupakan harga mati masih bisa diubah dengan cara pembiasaan. Tetapi watak menjadi sumber ketidakbahagiaan dan menjadi sebab perbedaan akhlak. Soalnya watak kecenderungannya dengan jiwa, antara suka atau tidak suka. Kalau ketemu dengan hal jelek bisa diubah disesuaikan dan diperbaiki. Semuanya bisa diperbaiki dan dibiasakan sesuai dengan norma dan nilai kebaikan yang ada.

##### **2. Adat/tradisi dan kebiasaan**

Setiap tempat dan daerah memiliki tradisi dan kebiasaan yang berbeda-beda, contoh: kebiasaan di Gresik dengan di jogja pasti berbeda serta tradisinya. Maka dari itu perilaku akhlaknya juga berbeda.

##### **3. Ilmu/tingkatan pemahaman dan pengetahuan**

---

<sup>43</sup> Akilah Mahmud, Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih, *Jurnal Akidah-Ta* Vol. VI No.1 Tahun 2020. h. 90-91.

Ilmu juga merupakan perbedaan akhlak karena seseorang memiliki pengetahuan dan tingkat ilmu yang berbeda-beda juga, tidak semua orang bisa memiliki derajat ilmu yang setara. Orang yang lebih banyak pengetahuannya, lebih banyak ilmunya dan lebih tinggi kefahaman maka orang tersebut bakal berbuat dengan baik dan sesuai dengan akhlak yang baik pula. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya orang yang ilmunya tinggi pasti akhlaknya baik. Semuanya tergantung dengan kebiasaan berbuat baik dan dengan mendidik jiwanya sesuai adat dan tempat serta watak yang dimiliki.

#### 4. kesungguhan.

Selain orang yang tinggi ilmunya juga kalau tidak memiliki kesungguhan sama aja. Kesungguhan sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak. Contoh: dalam suatu majlis ada orang yang ikut terus tetapi tidak faham-faham, ada juga orang yang sekali datang juga langsung paham soalnya orang yang baru datang sungguh-sungguh mendengarkan dan mempraktekkan. Maka sangat penting untuk bersungguh-sungguh dalam membiasakan atau mendidik jiwa kita untuk berbuat baik.

Bisa kita pahami bahwasanya terdapat empat sumber perubahan akhlak yang tertera diatas. Menurut Ibnu Miskawaih Semuanya tidak menjadi harga mati atau tidak bisa dirubah, semuanya bisa dirubah. Kita tidak bisa lepas dari empat unsur diatas merupakan modal kita untuk menjalankan perilaku akhlak, maka bisa dilihat perbedaan akhlak dari penerapan empat unsur tadi karena tergantung dengan kesungguhan dalam meneladani empat unsur tersebut. Kalau salah satunya ada yang jelek atau yang kurang kita bisa membenahi<sup>44</sup>.

---

<sup>44</sup> Fahrudin Faiz. “ Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih.” Youtube Video. September,09,2024. Pukul, 14.30.  
<https://youtu.be/hDRm35iTjB4?si=HdniRGZG3ya20pwy>

### C. Konsep Akhlak Wasathiyah Ibnu Miskawaih

Karya *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* karya Ibnu Miskawaih merupakan salah satu literatur klasik yang membahas filsafat akhlak, dengan fokus utama pada pentingnya keseimbangan (wasathiyah) dan keadilan (al-adl) sebagai inti pembentukan akhlak yang mulia. Dalam kitab ini, Ibnu Miskawaih menghubungkan sifat-sifat manusia dengan tiga unsur jiwa, yaitu bahimiyah, ghaibiyah, dan nathiqah, yang menjadi dasar perilaku manusia<sup>45</sup>. Ibnu Miskawaih mengatakan bahwasanya setiap manusia memiliki satu jiwa yang didalamnya memiliki tiga fungsi dalam pekerjaannya. Jiwa tersebut saling berebut posisi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kalau mampu menyeimbangkan antara posisi ketiganya maka akan tercapailah keutamaan akhlak yaitu kebijaksanaan<sup>46</sup>. Keutamaan sebagaimana yang dimaksud adalah kondisi kejiwaan yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik, sukarela tanpa ada unsur paksaan. Maka ini tidak merupakan sebuah perbuatan maupun pengetahuan. karena perbuatan terkadang tidak dapat menggambarkan kondisi jiwa yang ikhlas dan benar-benar bisa memunculkan sikap tersebut. Sedangkan pengetahuan juga selalu ada lawannya. Oleh karena itu keutamaan tersebut dapat memunculkan kondisi jiwa tanpa ada paksaan dan dapat melahirkan perbuatan yang terpuji<sup>47</sup>.

Dalam filsafat akhlak Ibnu Miskawaih terdapat teori jalan tengah yang diwarisi dari tokoh filsuf Aristoteles. Menurutnya posisi ini adalah wasathiyah, semua hal kebaikan itu berada di tengah-tengah, tidak terlalu ekstrim berlebihan juga tidak terlalu ekstrim kekurangan jadi pas di tengah-tengah dari jiwa manusia. Menurutnya posisi ini adalah wasathiyah, harmoni dalam konsep akhlak kita harus menyesuaikan juga dengan kondisi semua faktor empat tadi yang bisa mempengaruhi perbedaan

---

<sup>45</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1985), h. 7.

<sup>46</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Falsafatu al-Ahlāk fī al-Islām wa šilātuhā bi al-Falsafah alghriqiyah*, (Mesir: Muassasah al-Khanaji, Cet. 3, 1963), 86-87.

<sup>47</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Falsafatu al-Akhlāk.....*, 118-119.

akhlak. Tidak boleh kita menyimpulkan sesuai dengan kondisi dimana seseorang melakukan baik tetapi tidak seperti orang pada umumnya. Menurut Ibnu Miskawaih dalam penjelasan tentang akhlak yang tengah-tengah terdapat dari daya jiwa seseorang yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Posisi tengah (Al-bahimiyyah) “Jasad” adalah al-iffah (menjaga kesucian diri). aspek jiwa manusia yang berhubungan dengan nafsu makan, dorongan seksual, dan keinginan duniawi. Unsur ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan biologis manusia. Namun, jika tidak dikendalikan, bahimiyah dapat menjerumuskan manusia ke dalam sifat buruk seperti kerakusan, ketamakan, dan hawa nafsu yang tidak terkendali. Keseimbangan (*wasathiyah*) dalam bahimiyah disebut iffah (kesederhanaan). Iffah memastikan bahwa kebutuhan duniawi terpenuhi tanpa melanggar norma dan nilai moral. Menurut Ibnu Miskawaih, iffah adalah salah satu komponen utama akhlak yang baik, karena menjaga manusia dari perilaku destruktif yang berasal dari nafsu.
2. Posisi tengah (Al-ghaibiyyah) “Ruhani” adalah al-syaja’ah (keberanian). Merupakan aspek jiwa yang berkaitan dengan emosi, keberanian, dan kekuatan untuk menghadapi tantangan. Unsur ini penting dalam melindungi diri dan memperjuangkan kebenaran, tetapi dapat menjadi destruktif jika tidak dikendalikan. Keseimbangan dalam ghaibiyyah disebut syaja’ah (keberanian). Syaja’ah memastikan bahwa seseorang bertindak dengan penuh keberanian, tetapi tetap dalam batas-batas yang wajar dan tidak merugikan orang lain. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa keberanian yang seimbang adalah pilar penting dalam membentuk keadilan individu maupun masyarakat.
3. Posisi tengah (Al-natiqah) “Akal” adalah aspek jiwa yang berkaitan dengan akal dan kemampuan berpikir. Unsur ini menjadi pembeda utama antara manusia dan makhluk lainnya, karena

memberikan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah. Keseimbangan dalam *nathiqah* disebut hikmah (kebijaksanaan). Hikmah adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak berdasarkan pengetahuan dan kebenaran. Ibnu Miskawaih menekankan bahwa hikmah merupakan keutamaan tertinggi, karena memandu kedua unsur lainnya (*bahimiyah* dan *ghadabiyah*) untuk tetap seimbang. Maka dalam menggunakan pengetahuan kita harus memperhatikan unsur-unsur tertentu untuk menemukan kebijaksanaan. Oleh karena itu pengetahuan yang kita dapat itu sesuai dengan ilmu yang ada. Gabungan dari tiga daya jiwa di atas terdapat posisi tengah yaitu *al-`adl* (keadilan). Keadilan itu merupakan nyawanya moralitas<sup>48</sup>.

#### 4. Konsep *Al-`adl* (Keadilan)

Dalam bahasa Arab, istilah keadilan berasal dari kata *al-`adalah* dan *al-`adl*, yang bermakna kesetaraan atau perlakuan yang seimbang. Dalam konteks ilmu akhlak, keadilan menggambarkan sikap mental yang memungkinkan seseorang memperlakukan segala sesuatu secara proporsional, tidak berlebihan maupun kurang, sehingga tercipta keseimbangan dan harmoni. *Al-`Adl* adalah puncak dari keseimbangan (*wasathiyah*) dalam ketiga unsur jiwa. Ibnu Miskawaih mendefinisikan keadilan sebagai keadaan di mana setiap unsur jiwa menjalankan fungsinya sesuai dengan proporsinya, tanpa saling mendominasi. Ibnu Miskawaih menghubungkan *wasathiyah* dan *al-`adl* dengan kebahagiaan (*sa`adah*). Ia percaya bahwa kebahagiaan sejati hanya dapat dicapai oleh individu yang memiliki jiwa yang seimbang dan adil. Dalam pandangannya, keadilan adalah jalan menuju kesempurnaan jiwa, yang merupakan tujuan akhir kehidupan

---

<sup>48</sup> Fahrudin Faiz, "*Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*" Youtube Video. September, 09, 2024. Pukul, 22.34. <https://youtu.be/hDRm35iTjB4?si=HdniRGZG3ya20pwy>

manusia. Ia menulis: “*Kebahagiaan tertinggi hanya dapat dicapai oleh mereka yang menjaga keseimbangan jiwa dan menjalankan keadilan*”<sup>49</sup>.

Sebagaimana disebutkan diatas, jiwa manusia selalu terdapat dua pengaruh yaitu sifat akhlak ekstrim berlebihan dan ekstrim kekurangan. Ketika ekstrim kurang membesar pada jiwa rasional, maka menjadikan kesombongan. Maka sama, jika ruhani lebih condong ke ekstrem kekurangan maka timbulah sikap acuh atau tidak memiliki simpati. Namun apabila condong ke ekstrim kelebihan maka timbulah sikap dengki, tamak rakus dan sombong. Apabila kondisi jiwa emosi lebih condong ke kekurangan maka timbulah sifat pengecut, namun sebaliknya apabila terlalu condong ke berlebihan maka akan melahirkan sifat nekad dan ceroboh<sup>50</sup>. Terdapat tabel dalam penjelasan akhlak yang wasathiyah yaitu bisa dilihat di bawah ini:

<b>Ektrem Kekurangan</b> <b>Al-Tafrith</b>	<b>Posisi Tengah</b> <b>Al-Wasathiyah</b>	<b>Ekstrim berlebihan</b> <b>Al-Ifrath</b>
Dingin (Al-Khumud)	Menahan diri (Al -Iffah)	Rakus (As-Syarah)
Pengecut (Al-Jubn)	Berani (Al-Syaj'ah)	Tekad (Al-Tahawwur)
Dungu (Al-Balah)	Bijaksana (Al-Hikmah)	Lancang (Al-Sofah)
Aniaya (Al-Jaur)	Adil (Al-Adlu)	Teraniaya (Al-Inzilam)

<sup>49</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1985), h. 85.

<sup>50</sup> Syafa’atul Jamal, Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih, *TASFIYAH : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1, Februari 2017, h. 58-59.

Menurut Ibnu Miskawaih, sikap terbaik dalam berperilaku adalah dengan bersikap wasathiyah, yaitu berada di tengah-tengah antara dua ekstrem. Sikap ini menghindarkan kita dari condong kepada *tafrith* (kekurangan atau kelalaian), yang dapat menyebabkan hilangnya keutamaan atau fadilah. Dalam setiap tindakan dan perilaku, Ibnu Miskawaih menekankan bahwa semuanya harus berlandaskan pada syariat. Syariat berperan penting dalam mengatur dan menjelaskan bagaimana manusia harus bertindak agar seimbang dan tidak terjerumus ke dalam perilaku yang berlebihan atau kurang, sehingga mencapai akhlak yang mulia serta kehidupan yang harmonis. Oleh karena itu, dengan ini manusia bisa mencapai keutamaan dan melahirkan kebahagiaan. Meskipun demikian konsep jalan tengah tersebut tidak selamanya sempurna. Karena terdapat beberapa sifat utama lainnya yang tidak ada pertengahan, yaitu jujur bukan merupakan sikap tengah antara bohong dan tercela. Maka bisa disimpulkan bahwasanya sifat utama tidak selalu berada dalam posisi tengah, tetapi kadang tidak bisa dikonsepsikan pertengahan. Hal ini setidaknya menjadikan pemahaman bahwasanya tidak semua sifat bisa dikonsepsikan dalam keadaan tengah tetapi setidaknya landasan untuk memberikan gambaran awal dari pembentukan akhlak terpuji terhadap jiwa manusia<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> Syafa'atul Jamal, Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih, *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1, Februari 2017, h 63-65.

### **BAB III**

#### **FENOMENA ANAK PUNK DI KABUPATEN GRESIK**

##### **A. Gambaran Umum Kabupaten Gresik**

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten dari 29 kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Letak geografis berada diantara  $7^{\circ}$ - $8^{\circ}$  lintang selatan dan  $112^{\circ}$ - $113^{\circ}$  bujur timur, dengan luas wilayah sebesar  $1.191,25 \text{ km}^2$  terdiri dari  $993,83 \text{ km}^2$  luas wilayah daratan dan  $197,42 \text{ km}^2$  luas Pulau Bawean, sedangkan luas wilayah perairan  $5.773,80 \text{ km}^2$ . Kabupaten Gresik termasuk wilayah dataran rendah dengan rata-rata 2-12 meter diatas permukaan air laut, tetapi terdapat satu kecamatan yang memiliki ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut, yaitu kecamatan Panceng. Wilayah Kabupaten Gresik bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah timur dibatasi oleh Selat Madura, Sebelah selatan dibatasi dengan Kabupaten Sidoarjo, Mojokerto, dan Kota Surabaya, Sedangkan sebelah barat dibatasi dengan Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Gresik memiliki beberapa pulau yaitu, Pulau Bawean dan beberapa pulau kecil disekitarnya. Pada bagian utara terdapat pesisir pantai dengan panjang 140 km yang meliputi wilayah Kecamatan Kebomas,

Gresik, Manyar, Bungah, Ujungpangkah, Sidoarjo, Panceng, dan dua Kecamatan yang berada di Pulau Bawean yaitu Kecamatan Tambak, Sangkapura.<sup>52</sup> Pada kondisi sosial, penduduk di Kabupaten Gresik terbilang sangat padat, dengan jumlah penduduk mencapai angka 1.314.895 jiwa. Kepadatan penduduk dikarenakan banyak imigran dari daerah lain yang masuk di Kabupaten Gresik karena memiliki potensi unggulan dibidang industri, pariwisata dan pertanian. Hal ini yang melatarbelakangi faktor imigran penduduk daerah lain untuk pindah ke Kabupaten Gresik<sup>53</sup>. Wilayah Gresik bagian utara terdapat akses mobilisasi jalan pantura, sebagai jalan utama untuk menghubungkan akses antar provinsi. Selain akses buat mobil besar juga akses buat para pekerja berangkat dan pulang kerja. Maka oleh sebab itu yang menjadikan akses anak punk di bagian pantura karena mereka identik mencari keramaian terutama pada akses utama untuk mobilisasi karena mereka memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengamen dan mencari tebengan naik mobil besar.

## **B. Sejarah dan Fenomena Anak Punk**

### **1. Sejarah Anak Punk**

Dalam sejarahnya awal mula adanya anak punk merupakan wujud dari sebuah pemberontakan untuk menghadapi penekanan atau perbudakan dari para kapitalisme. Punk merupakan sub-budaya yang muncul di London, Inggris. Punk merupakan suatu ideologi pemberontakan dan anti kemapanan, berbagai banyak karakter dari setiap anggota maupun kelompok untuk memperoleh keamanan identitas diri dan ciri dari komunitas punk tersebut. Sejatinya punk adalah kelompok pergerakan revolusioner anti penindasan dan juga sebuah gerakan kemerdekaan dari kelompok orang-orang yang tidak puas terhadap kondisi pada saat ini. Nama punk berasal dari bahasa Inggris, yaitu

---

<sup>52</sup> <http://digilib.uinsa.ac.id/3432/7/Bab%203.pdf>, diakses pada tanggal 09 September 2024, pukul 19.53 WIB, h. 48-49.

<sup>53</sup> <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/18253/3/3.%20BAB%202.pdf>, diakses pada tanggal 09 September 2024, pukul 20.02 WIB.

“*Public United Not Kingdom*” yang memiliki arti kesatuan suatu masyarakat di luar kerajaan.

Gerakan ini lahir sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem sosial, politik, dan budaya yang dianggap menindas. Musik punk menjadi medium bagi kaum muda untuk mengekspresikan kebebasan, kemarahan, dan keresahan terhadap sistem yang ada. Gaya hidup punk kemudian berkembang menjadi subkultur yang mencakup pola pikir mandiri, solidaritas, dan semangat melawan arus utama.<sup>54</sup> Kondisi ini menjadikan banyak masalah sosial yaitu, timbul kemiskinan dan eksploitasi. Kelas pekerja menjadi korban kapitalisme, yang mana mereka merupakan kumpulan orang-orang muda yang memiliki semangat perubahan dan perlawanan terhadap kapitalisme. Dalam hal tersebut mereka mencari beberapa alternatif untuk keluar dari keterpurukan dan meminta kembali hak-hak mereka sebagai kaum pekerja. Mereka melakukan protes dan kritikan secara langsung terhadap pemerintah untuk melawan kapitalisme. Pemikiran dan tingkah laku serta ide tersebut terwujud menjadi punk<sup>55</sup>.

Munculnya punk pertengahan tahun 70-an diakibatkan adanya ketidakpuasan peraturan yang berlaku di Inggris serta pemikiran perlawanan para pekerja dari golongan kaum muda dan pelajar terhadap pemerintahan yang menerapkan sistem kapitalisme dengan dalih untuk pemulihan terhadap perekonomian dengan melakukan eksploitasi, penindasan serta diskriminasi<sup>56</sup>. Anak punk masuk pertengahan pada tahun 70-an, dan berkembang pesat pada tahun 80-an beriringan dengan produksi dan distribusi rekaman-rekaman serta jejak punk dan literturnya. Budaya perlawanan terus dilakukan dalam bentuk simbolis

---

<sup>54</sup> Wawancara kepada Dimas, Rabu 11 September 2024.

<sup>55</sup> Agoeng Prasetyo, “*Deskripsi Kelompok Anak punk di Bandung*”, Skripsi Sarjana Antropologi, (Jakarta: FISIP UI Depok, 2000), h. 20-21.

<sup>56</sup> Siti Sugiarti, “*Fenomena Anak punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan*”, Skripsi Sarjana Tarbiyah, ( Jakarta : FITK Uin Jakarta, 2014), h, 15.

dan menempatkan tekanan-tekanan politisi. Punk menyebar dari Eropa ke Amerika pada tahun 1977, bahkan ke seluruh penjuru dunia. Inti dari punk adalah perlawanan terhadap pemerintah untuk meminta haknya dan memberontak adanya sistem kapitalisme dan diskriminasi. Hal ini dapat diamati dari gaya dan penampilan serta budaya yang dibuat sebagai penolakan terhadap wewenang paling sah oleh pemerintah. Punk menjadi wadah untuk mengekspresikan pengungkapan diri dari ketidakpuasan dan menjadikan sebuah sumber protes dan kritik politik.

Menurut Zidan, seorang anggota komunitas anak punk, sejarah anak punk di Kabupaten Gresik tidak dapat dilepaskan dari pengaruh global dan adaptasi lokal. Ia menjelaskan bahwa gaya hidup punk mulai dikenal di daerah ini sekitar akhir tahun 1990-an hingga awal 2000-an, seiring dengan masuknya musik punk rock dari band-band luar negeri seperti *The Sex Pistols*, *The Clash*, hingga *Green Day*. “Awalnya orang tahu punk itu dari kaset dan majalah, tapi lama-lama jadi gaya hidup. Anak-anak di sini mulai bikin kelompok sendiri karena merasa cocok sama semangatnya,” ungkap Zidan.

Zidan menekankan bahwa komunitas punk lokal memiliki ciri khas tersendiri. “Punk di sini nggak cuma soal musik atau gaya. Kita lebih fokus ke solidaritas dan cara hidup yang bebas aturan, tapi tetap ada tanggung jawab,” katanya. Ia menjelaskan bahwa komunitas punk sering dianggap negatif oleh masyarakat karena gaya hidup mereka yang terlihat berbeda, seperti berpakaian lusuh, rambut mohawk, atau berkumpul di tempat-tempat umum. Namun, Zidan mengatakan bahwa punk sebenarnya memiliki nilai-nilai positif, seperti saling membantu antar anggota komunitas dan menyuarkan ketidakadilan sosial. Ketika ditanya lebih jauh tentang bagaimana komunitas ini bertahan di tengah stigma negatif, Zidan menjelaskan bahwa solidaritas adalah kuncinya. “Kita saling bantu, baik dalam urusan sehari-hari ataupun kalau ada masalah sama masyarakat. Misalnya, kalau ada teman yang nggak punya tempat tinggal, kita carikan solusi bareng-bareng,” katanya. Zidan juga

menambahkan bahwa komunitas mereka sering melakukan kegiatan kreatif, seperti membuat musik indie atau menjual barang-barang buatan sendiri, sebagai bentuk perlawanan terhadap konsumerisme.

Menurut Zidan, sejarah komunitas punk di Gresik tidak hanya mencerminkan perlawanan terhadap sistem sosial yang dianggap tidak adil, tetapi juga pencarian identitas di tengah tekanan masyarakat. “Banyak dari kita yang merasa nggak cocok sama aturan-aturan di rumah atau sekolah. Punk itu jadi tempat buat kita diterima apa adanya,” ungkapnya.<sup>57</sup>

Dulu tuh, awalnya kami cuma kumpul-kumpul biasa aja, nongkrong di taman kota. Tapi, karena banyak yang punya selera musik yang sama, terutama punk rock, akhirnya kita bikin kelompok. Bukan buat rusuh, tapi lebih ke saling support aja. Kadang juga diskusi soal lagu atau gaya hidup yang bebas dari aturan ketat masyarakat."Dengan melalui musik mereka mengangkat tema sosial, kecanduan obat, seks bebas, korupsi, dan lainnya. Bagi mereka bermusik merupakan kegiatan komersial yang anti kapitalisme dan mereka bisa menyuarakan kebebasan, bebas berbicara, berekspresi, bertingkah, dan bebas melakukan apa saja yang mereka mau. Dalam kebebasan mereka juga memiliki peraturan dan komitmen tidak merusak atau membuat onar di tempat yang mereka untuk mengamen dan lain-lain<sup>58</sup>.

## **2. Fenomena Anak Punk**

Fenomena anak punk merupakan bentuk dari perlawanan terhadap kebijakan pemerintah yang mana mereka memiliki keinginan untuk sebuah kebebasan. Memang pada kenyataannya anak punk terlihat dengan kondisi yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya dengan berbagai bentuk gaya pakaian yang mereka pakai. Punk juga merupakan seorang pemuda yang memiliki kebiasaan ugal-ugalan, ceroboh, dengan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Zidan, Selasa 10 September 2024

<sup>58</sup> Wawancara dengan Tiyok, Selasa 10 September 2024

pakaian yang sobek-sobek serta gaya rambut yang khas. Fenomena yang dilihat oleh masyarakat terhadap anak punk merupakan seorang remaja yang berkumpul dengan gaya pakaian dan rambut, atribut-atribut, aksesoris yang dipakai dan bertindik. Bentuk atributnya seperti bretel, ikat pinggang *spike* (menyerupai paku), kalung rantai, gelang *spike*, sepatu boots, *jeans stretch*, kaos oblong, jaket kulit yang dipenuhi emblem, rambut dengan gaya mohawk (seperti rambut suku Mohican Indian), *spikky*, gladiator, *corrison* yang dicat berwarna-warni, hingga terkesan garang dan kadang terlibat tawuran, kekerasan dan kriminalitas. Baju kotor dan “kampring” bersepatu *boots* yang jarang dilepas, rambut warna-warni yang dibentuk seperti landak, gaya berdandan menjadi ngejreng (kontras dan mencolok). Dalam penampilan anak punk yang berbeda dan kelihatan aneh itu hanya merupakan tampilan saja, itupun memiliki makna tersendiri dan memiliki sebuah kebanggaan seperti halnya masyarakat pada umumnya dengan pakaian adat setempat maka mereka memiliki kebanggaan tersendiri pada pakaian tersebut.

Kelompok anak punk memiliki solidaritas yang kuat diantara mereka dan membawa sikap anti kemapanan, anti kapitalisme, anti imperialisme<sup>59</sup> yang dipatuhi oleh semua anggotanya. Dengan adanya pemahaman yang mereka sebarkan adalah kebebasan, maka tidak heran pengaruh anak punk bisa sangat cepat terhadap anak muda, tidak hanya pada musikalisisasi, tetapi juga terdapat pada aspek kehidupan. Pada kelompok mereka juga terdapat aturan yang disepakati secara bersama yang tidak ada tawuran dalam konser musik punk. Mereka bahkan berprinsip tidak ada perbedaan diantara mereka semua, susah senang bersama. Maka sebab itu jaringan mereka sedikit-demi sedikit menyebar luas dan banyak pengikutnya.

---

<sup>59</sup> Imperialisme sendiri adalah sebuah istilah yang berasal dari kata “imperator” artinya memerintah. Sehingga, Imperialisme itu adalah sebuah sistem dalam dunia politik yang memiliki bertujuan menguasai negara lain saat memperoleh kekuasaan maupun keuntungan dari negara yang dikuasainya.

Menurut Andre, seorang anggota anak punk, bahwasanya "Fenomena anak punk di Gresik sering kali dipandang negatif oleh masyarakat karena perilaku yang dianggap melawan norma. Saya akui, beberapa anak punk memang hidup lebih bebas, kadang terlalu bebas. Ada yang lebih suka hidup tanpa aturan, fokus pada kesenangan diri sendiri, seperti nongkrong sepanjang malam, mabuk-mabukan, atau bertindak impulsif tanpa memikirkan akibatnya. Ini mungkin yang sering dianggap sifat tercela, karena memang terkadang kami terlalu mengikuti hawa nafsu." Andre menambahkan bahwa kebiasaan seperti itu muncul bukan tanpa alasan. "Banyak teman-teman yang seperti itu karena mereka merasa nggak punya arah hidup. Ada yang lari dari masalah di rumah, ada yang kecewa sama sekolah atau pekerjaan. Akhirnya mereka memilih hidup sesuka hati, nggak peduli sama aturan atau nilai-nilai di sekitar. Tapi nggak semuanya begitu, ada juga yang tetap mencoba hidup lebih bertanggung jawab.

Namun, Andre juga mengakui bahwa perilaku tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan komunitas punk secara keseluruhan. "Kalau kami terlalu dikuasai sama kesenangan duniawi, ya, itu memang salah. Tapi ada juga teman-teman yang mulai sadar dan berusaha berubah. Kami sering ngobrol tentang pentingnya hidup lebih terarah, meski tetap dalam semangat punk. Solidaritas kami juga mengajarkan untuk saling mengingatkan, biar nggak terus-menerus terjebak dalam kebebasan yang salah". Andre berharap bahwa masyarakat tidak hanya melihat sisi negatif anak punk. "Memang ada sisi buruk, tapi kami juga masih belajar. Kalau ada yang menunjukkan jalan yang baik, kami pasti terbuka. Yang penting, jangan langsung menghakimi, karena tidak semua anak punk seperti itu"<sup>60</sup>.

Kalau bicara soal anak punk, banyak orang nggak paham bahwa sebagian dari kami juga memikirkan hal-hal yang lebih dalam, termasuk

---

<sup>60</sup> Wawancara Kepada Andre, Selasa 10 September 2024

soal kehidupan dan tujuan di balik semuanya. Ada teman-teman yang mulai sadar, hidup ini nggak cuma soal senang-senang atau bebas. Kadang kami diskusi soal makna hidup, takdir, dan apa yang mungkin terjadi setelah kematian. Ini yang saya rasa masuk ke nilai-nilai al-ghaybiyah," ujar Yoyok.

Dia menjelaskan bahwa beberapa anggota komunitas punk mulai mempertanyakan konsep spiritualitas meski masih dalam tahap awal. "Memang nggak semua anak punk mau bicara soal agama atau Tuhan, tapi ada yang mulai berpikir bahwa hidup ini nggak cuma soal fisik atau materi. Misalnya, kalau kita bantu teman yang lagi susah, itu bukan sekadar solidaritas, tapi juga ada harapan bahwa kebaikan itu akan kembali ke kita nanti, entah di dunia atau akhirat," katanya. Menurut Yoyok, meskipun anak punk sering dipandang jauh dari nilai spiritual, ada potensi untuk mendekat ke hal-hal yang lebih bermakna. "Kami sadar, hidup bebas itu ada batasnya. Kalau terus-terusan ngikutin kesenangan dunia, apa gunanya? Kadang saya ingatkan teman-teman, siapa tahu ini semua ujian buat kita supaya jadi lebih baik."<sup>61</sup>.

Kalau kita secara realita dan memahami latar belakang kelompok Punk kita akan menilai baik apa yang dilakukan mereka, karena sama saja seperti kehidupan masyarakat pada umumnya, mereka juga ada yang baik dan juga ada yang kurang baik. Setiap kelompok anak punk memiliki peraturan tersendiri yang digunakan untuk menjaga nama baik dan tidak membuat onar pada tempat yang mereka singgahi. Selain pada stigma jelek yang diberikan terhadap pemerintah kepada publik untuk Anak punk mereka juga tidak diberikan akses buat menyuarakan pendapat dan banyak hak-haknya yang tidak pernah diberikan oleh pemerintah<sup>62</sup>.

---

<sup>61</sup> Wawancara kepada Yoyok, Selasa 10 September 2024.

<sup>62</sup> Wawancara kepada Tiyok, Rabu 11 September 2024.

"Kalau dilihat dari luar, anak punk sering dianggap cuma hidup semaunya, tapi sebenarnya nggak semuanya begitu. Ada juga teman-teman yang pakai akal sehat dan berpikir rasional dalam menjalani hidup. Misalnya, kami sadar bahwa walaupun kami ingin bebas, tetap ada batas yang harus dihormati, baik itu norma sosial atau aturan yang lebih besar. Itu bagian dari menggunakan akal atau natiqoh," kata Roni. Ia menjelaskan bahwa beberapa anggota komunitas punk di Gresik mulai memahami pentingnya berpikir sebelum bertindak. "Kami sering ngobrol soal gimana cara hidup yang nggak cuma ngikutin emosi atau hawa nafsu. Contohnya, kalau ada masalah dengan masyarakat, kami nggak langsung melawan, tapi coba cari solusi yang baik. Solidaritas itu penting, tapi nggak bisa dibenarkan kalau malah bikin keributan," ungkapnya. Roni juga menambahkan bahwa komunitas punk memiliki kemampuan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial. "Kami nggak cuma ikut-ikutan. Banyak dari kami yang mulai sadar pentingnya pendidikan, bahkan ada yang balik sekolah atau cari kerja. Itu bukti bahwa kami juga pakai akal sehat untuk masa depan."<sup>63</sup>

Untuk kegiatan setiap harinya anak punk di Kabupaten Gresik selain mengamen mereka berkegiatan di daerah lain, kalau ada yang suka dengan majlis sholawat ya berangkat untuk datang, ada yang suka dengan Majlis dzikir maka mereka berangkat untuk datang. Selain itu pada kota-kota besar yang dijadikan tempat kumpul mereka, dan tempat berteduh dengan mencari tempat yang sepi baik itu rumah kosong ataupun lahan kosong yang bisa dipakai untuk berteduh. Anak punk juga sering memberikan bantuan kemanusiaan terhadap korban banjir, tanah longsor, dan bencana alam lainnya. Karena rasa kemanusiaan mereka dan solidaritas sesama manusia. Tetapi dengan bentuk dari kegiatan tersebut tetap saja pandangan masyarakat terhadap keberadaan anak punk ada

---

<sup>63</sup> Wawancara kepada Roni, Selasa, 10 September 2024

yang positif ada yang negatif pada prinsipnya 100 kebaikan akan kalah dengan 1 keburukan<sup>64</sup>.

Banyak yang nggak sadar kalau dalam komunitas punk sebenarnya ada nilai keadilan yang kami pegang. Kami percaya bahwa setiap orang punya hak untuk diperlakukan setara, nggak peduli latar belakangnya. Itu sebabnya, dalam komunitas kami, nggak ada yang namanya senioritas berlebihan atau yang lebih tinggi derajatnya. Semua dianggap sama," kata Tiyok.

Tiyok menjelaskan bahwa nilai keadilan ini tercermin dalam cara mereka memperlakukan anggota komunitas. "Kalau ada teman yang kesusahan, entah itu soal uang atau tempat tinggal, kami pasti bantu sebisa mungkin. Tapi di sisi lain, kami juga punya aturan nggak tertulis, kalau mau dibantu, ya harus ada usaha dari diri sendiri dulu. Jadi, semuanya harus adil, nggak ada yang boleh memanfaatkan solidaritas untuk kepentingan pribadi tanpa tanggung jawab," ungkapnya. Menurut Tiyok, nilai keadilan juga terlihat dalam cara mereka merespons stigma masyarakat. "Kami paham kenapa masyarakat sering salah paham, tapi kami juga berharap diperlakukan adil. Jangan hanya lihat penampilan kami, tapi coba pahami alasan di balik pilihan hidup kami. Kami juga punya nilai dan prinsip, sama seperti orang lain," tambahnya<sup>65</sup>.

### **C. Faktor-Faktor Munculnya Anak punk**

Pada kehidupan anak punk yang menyebabkan mereka muncul pasti memiliki pengaruh baik secara umum atau secara individu. Dilihat dalam sejarah awal mula adanya kelompok anak punk mereka muncul dengan sikap memberontak dengan peraturan pemerintah pada waktu itu yang merugikan kaum buruh. Banyak juga dari mereka yang terdapat permasalahan individu yang terdapat dalam kalangan keluarga mereka, kurangnya kasih sayang, perhatian, dan menjadikan anak sebagai

---

<sup>64</sup> Wawancara kepada Dimas, Rabu 11 September 2024.

<sup>65</sup> Wawancara kepada Tiyok, Rabu 11 September 2024.

pelampiasan kemarahan serta kondisi tertekan oleh orang tua dan banyak lainnya.

Menurut saya, ada banyak faktor yang bikin anak punk muncul di Gresik. Salah satunya karena masalah keluarga. Banyak teman di komunitas yang merasa nggak diterima di rumah, entah karena tekanan orang tua atau konflik yang nggak pernah selesai. Mereka cari pelarian dengan gabung ke komunitas ini, yang lebih menerima apa adanya," ungkap Lukman. Dia menyebutkan bahwa sistem pendidikan dan tekanan sosial berperan besar. "Banyak dari kami merasa nggak cocok sama sistem sekolah yang terlalu kaku. Ada yang dibilang nakal hanya karena nggak bisa ngikutin aturan. Akhirnya, kami cari tempat lain yang lebih bebas, dan punk itu memberikan kebebasan itu," katanya. Lukman menambahkan, faktor ekonomi juga punya pengaruh. "Nggak sedikit anak punk yang datang dari keluarga dengan kondisi ekonomi sulit. Sulitnya mencari pekerjaan yang layak juga bikin banyak dari kami memilih hidup di jalanan, meski itu bukan pilihan yang ideal," jelasnya. Menurut Lukman, daya tarik budaya punk juga menjadi faktor penting. "Musik punk dan gaya hidupnya itu punya daya tarik sendiri. Semangat melawan arus, solidaritas, dan kebebasan bikin banyak anak muda tertarik bergabung," tutupnya<sup>66</sup>. Terdapat banyak faktor mulai dari suka terhadap fesyen yang dipakai anak punk, Musik yang diciptakan, serta kehidupan yang mereka lakukan. Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi secara individu yaitu antara lain:

a) Faktor Keluarga.

Dalam kehidupan keluarga merupakan tempat pertama kita untuk belajar semua hal, baik itu tentang kehidupan, etika, perilaku dan prinsip dalam hidup. Lingkungan keluarga sangat penting dalam pembentukan kehidupan kepribadian anak. "Menurut saya, keluarga punya pengaruh besar dalam munculnya anak punk. Banyak teman di komunitas yang cerita kalau mereka merasa

---

<sup>66</sup> Wawancara Kepada Lukman, Kamis 12 September 2024

nggak dihargai atau nggak dipahami di rumah. Ada yang orang tuanya terlalu keras, terlalu sibuk, atau bahkan nggak peduli sama anaknya. Akhirnya, mereka lari dari rumah dan cari tempat di mana mereka bisa diterima, salah satunya komunitas punk," kata Aziz. Menurutnya bahwa konflik dalam keluarga sering kali menjadi pemicu. "Kadang anak-anak merasa tekanan di rumah terlalu berat. Kalau terus-terusan seperti itu, mereka cari kebebasan di luar, dan punk itu menawarkan kebebasan yang mereka cari," ungkapnya.<sup>67</sup>

Ucap salah satu anggota kelompok punk di Kabupaten Gresik, memang banyak dari teman-teman kita yang menjadi anak punk, selain mereka senang dengan fesyen dan musik, juga permasalahan orang tua. Mereka juga banyak yang permasalahannya *Broken Home*, yang membuat mereka tidak betah terhadap kondisi di rumah. Dengan mereka bergabung dengan Kelompok punk mereka lebih mendapatkan kenyamanan, kekeluargaan dan kasih sayang yang sangat luar biasa. Dalam dunia anak jalanan kita mengajarkan rasa solidaritas tinggi dan hidup mandiri<sup>68</sup>.

Maka bisa dilihat bahwasanya sangat penting pengaruh keluarga terhadap kondisi seorang anak baik dalam pengontrolan ataupun pendidikan. Sehingga tidak menjadikan anak remaja kurang perhatian atau di biarkan begitu saja hingga dia mencari kehidupan yang bebas di luar lingkungan keluarga serta menjadikan mereka hidup dengan budaya yang bebas tanpa adanya kontrol dari orang tua.

b) Faktor Pertemanan.

Selain faktor keluarga juga terdapat pada faktor pertemanan, karena sebagai makhluk sosial kita akan hidup dengan banyak

---

<sup>67</sup> Wawancara Kepada Aziz, Selasa 10 September 2014

<sup>68</sup> Wawancara kepada Agus, 13 September 2024.

orang. Setelah anak mendapatkan kenyamanan dalam pertemanan, maka akan mengikuti apa yang menjadikan kebiasaan mereka lakukan. "Menurut saya, faktor pertemanan punya pengaruh besar dalam munculnya anak punk. Banyak yang awalnya nggak tahu tentang punk, tapi karena sering nongkrong bareng teman yang sudah jadi anak punk, akhirnya ikut-ikutan. Teman-teman ini biasanya yang ngenalin musik, gaya hidup, sampai nilai-nilai punk," kata Hendro. Dia menjelaskan bahwa solidaritas dalam pertemanan sering menjadi alasan anak-anak muda masuk ke komunitas punk. "Di sini, teman-teman dianggap kayak keluarga. Kalau ada yang susah, pasti dibantu. Itu yang bikin banyak orang merasa nyaman, apalagi kalau mereka nggak dapat dukungan dari keluarga atau lingkungan lain," Hendro menambahkan bahwa tekanan dari kelompok teman juga kadang memengaruhi keputusan seseorang. "Ada juga yang ikut punk karena nggak mau ketinggalan sama teman-temannya. Tapi, lama-lama, mereka sadar bahwa komunitas ini lebih dari sekadar gaya hidup," tutupnya<sup>69</sup>.

Pertemanan menjadikan kita bisa masuk dalam kelompok tertentu yang banyak diminati oleh teman-teman kita sendiri, dan dari pertemanan kita juga bisa mengenal pengetahuan baru. Selain pengaruh dalam permasalahan keluarga yang masuk menjadi anggota kelompok punk juga karena teman-teman kita. Yang dulunya dalam satu kelas atau satu lingkungan rumah hingga mengajak teman-teman yang lain untuk ikut gabung. Kita semua dulu juga pernah sekolah, pernah mondok dan juga pernah kuliah. Tetapi karena kita pengen merasakan sensasi dan kehidupan baru dengan melihat teman kita yang hidup menjadi anak punk akhirnya mencoba untuk gabung<sup>70</sup>.

---

<sup>69</sup> Wawancara Kepada Hendro, Kamis 12 September 2024

<sup>70</sup> Wawancara kepada Agus, Rabu 11 September 2024.

c) Faktor Lingkungan.

Pengaruh dalam kehidupan seorang remaja dalam pergaulan selain dari faktor keluarga, faktor pertemanan juga terdapat pada faktor lingkungan. Lingkungan punya pengaruh besar dalam munculnya anak punk, terutama di tempat-tempat seperti Gresik. Banyak dari kami yang tumbuh di lingkungan yang kurang mendukung, seperti daerah dengan tingkat pengangguran tinggi atau minimnya fasilitas untuk anak muda. Ini bikin banyak anak mencari tempat lain untuk merasa diterima, dan komunitas punk sering jadi pilihan," ungkap Tiyok. Dia Menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang tidak mendukung perkembangan anak muda bisa menjadi pemicu utama. "Misalnya, kalau di lingkungan rumah mereka selalu dianggap beban atau nggak punya kesempatan untuk berkembang, mereka akhirnya mencari kebebasan di luar. Punk itu memberikan ruang untuk berekspresi dan merasa diterima apa adanya," katanya. Selain itu, Tiyok juga menyoroti pengaruh lingkungan jalanan yang sering menjadi tempat berkumpulnya anak punk. "Di jalanan, kami ketemu banyak orang dengan cerita yang sama, merasa tersisih dari keluarga atau masyarakat. Dari situ muncul solidaritas yang kuat, karena kami saling mengerti apa yang dirasakan satu sama lain," jelasnya. Ia juga menambahkan bahwa kurangnya perhatian dari masyarakat terhadap anak-anak muda di lingkungannya memperburuk situasi. "Kalau lingkungan lebih peduli, mungkin banyak yang nggak akan memilih jalan ini. Tapi karena nggak ada tempat lain yang menerima, kami cari komunitas yang mendukung, dan punk itu salah satunya," ungkapnya. Lingkungan

Tiyok berharap masyarakat lebih peduli terhadap anak muda di lingkungan sekitar mereka. "Kalau dari awal ada perhatian dan kesempatan yang cukup, mungkin anak-anak ini nggak perlu lari

ke jalanan atau komunitas lain. Lingkungan itu punya peran penting," tutupnya.<sup>71</sup>.

d) Faktor Ekonomi.

Faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam masalah ini disebabkan kondisi ekonomi yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka melakukan kegiatan mengamen untuk mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan mereka. "Menurut saya, faktor ekonomi adalah salah satu alasan terbesar kenapa anak punk muncul di tempat seperti Gresik. Banyak teman di komunitas yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi sulit. Mereka harus berjuang untuk hidup sehari-hari, bahkan untuk makan saja sering kesulitan. Akhirnya, mereka memilih jalan hidup punk yang lebih sederhana dan nggak terikat aturan," ungkap Hendro. Ia menjelaskan bahwa ketidakmampuan ekonomi sering memengaruhi pendidikan dan pekerjaan. "Banyak dari kami yang nggak bisa sekolah tinggi karena orang tua nggak mampu bayar. Kalau nggak punya ijazah, cari kerja jadi makin susah. Kondisi seperti ini bikin banyak anak putus asa, merasa nggak punya masa depan, dan memilih untuk hidup bebas di jalanan," katanya. Hendro juga menyoroti bagaimana komunitas punk menjadi tempat perlindungan bagi mereka yang kesulitan ekonomi. "Di komunitas ini, kami saling bantu. Kalau ada yang nggak punya makan atau tempat tinggal, biasanya teman-teman yang lain akan urunan atau cari cara biar semua bisa bertahan. Punk itu nggak cuma soal gaya hidup, tapi juga soal solidaritas untuk menghadapi kesulitan ekonomi bersama-sama," jelasnya.

Namun, ia juga mengakui bahwa kondisi ekonomi sering membuat stigma terhadap anak punk semakin buruk. "Karena banyak dari kami yang hidup di jalanan, masyarakat sering

---

<sup>71</sup> Wawancara Kepada Tiyok, Rabu 11 September 2024

menganggap kami malas atau nggak mau kerja. Padahal, kami memilih cara ini karena nggak punya banyak pilihan lain. Kalau ekonomi keluarga kami stabil, mungkin kami nggak akan hidup seperti ini," tambahnya.<sup>72</sup>

Pemerintah sempat memberikan wacana untuk memberikan pekerjaan yang layak terhadap anak punk, tetapi tidak pernah terealisasi sampai sekarang. Tetapi mereka bersyukur dengan mengamen masih bisa mencukupi kebutuhan dan mengirim uang kepada keluarga yang dirumah untuk kehidupan mereka<sup>73</sup>.

#### **D. Karakteristik dan Gaya Hidup Anak Punk**

Gaya hidup merupakan bentuk tampilan sehari-hari kita untuk memberikan daya tarik untuk orang lain. Selain itu juga merupakan cara yang has untuk individu atau kelompok tertentu dalam menampilkan eksistensi mereka dalam kehidupan. Orang dapat mengenal suatu ras atau kelompok maka harus mengetahui bagaimana gaya hidup mereka, kita tidak bisa asal-asal memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap gaya hidup seseorang atau kelompok tertentu. Kita juga harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang pembentuk gaya hidupnya. "Karakteristik anak punk itu paling kelihatan dari cara kami berpakaian dan gaya rambut," ujar Tiyok. Ia menjelaskan bahwa pakaian serba hitam, jaket kulit dengan banyak patch, celana robek, dan sepatu boot adalah ciri khas anak punk. "Kami hidup di jalan dan mengandalkan apa yang ada untuk bertahan. Kadang makan dari hasil ngamen, kadang dari apa yang kami temukan. Hidup seperti ini memang sederhana, tapi kami merasa lebih bebas," ungkap Tiyok. Menurutnya, gaya hidup ini sering dianggap sebagai kebutuhan karena berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makan dan tempat tinggal, tanpa memikirkan norma sosial yang berlaku.

---

<sup>72</sup> Wawancara Kepada Hendro, Kamis 12 September 2024

<sup>73</sup> Wawancara dengan Joni, Selasa 10 September 2024

"Kami nggak peduli kalau dianggap nggak sopan atau nggak sesuai aturan. Yang penting kami bisa hidup dan terus berjalan," jelasnya. Ia menambahkan bahwa gaya hidup punk yang cenderung bebas ini sering kali membuat mereka dicap negatif. "Kami tahu masyarakat melihat kami sebagai orang yang hidup tanpa aturan, tapi sebenarnya ini cara kami bertahan di dunia yang keras," tutupnya<sup>74</sup>.

Yoyok menjelaskan bahwa semangat perlawanan adalah inti dari gaya hidup anak punk. "Kami nggak suka diperlakukan nggak adil. Kalau ada yang mencoba menekan kami, kami pasti lawan, baik lewat aksi maupun musik," katanya. Ia menambahkan bahwa nilai *ghodbiyah* atau keberanian sering terlihat dalam cara mereka menghadapi konflik. "Kami sering dibilang keras kepala, tapi itu karena kami nggak mau diinjak-injak. Kami hidup dengan prinsip, dan kalau ada yang meremehkan, kami nggak akan tinggal diam," tegasnya. Menurut Yoyok, gaya hidup ini juga mencerminkan keberanian dalam menghadapi stigma masyarakat. "Kami tahu banyak yang nggak suka sama kami, tapi itu nggak bikin kami berhenti menjadi diri sendiri," tambahnya<sup>75</sup>.

Agus melihat gaya hidup punk sebagai bentuk kebebasan berpikir dan berekspresi. "Kami nggak cuma hidup asal-asalan. Banyak dari kami yang punya pemikiran mendalam tentang ketidakadilan dan masalah sosial. Itu yang kami sampaikan lewat musik atau aksi," ungkapnya. Ia menjelaskan bahwa perilaku yang mencerminkan akal dan pemikiran, terlihat dalam cara mereka menyampaikan kritik terhadap sistem. "Lirik-lirik lagu punk sering bicara tentang isu-isu besar seperti kemiskinan, eksploitasi, atau kebebasan. Kami ingin orang tahu apa yang kami perjuangkan," jelasnya. Agus juga menambahkan bahwa meskipun hidup mereka terlihat sederhana, banyak anak punk yang memiliki pandangan hidup yang tajam dan kritis. "Kami

---

<sup>74</sup> Wawancara kepada Tiyok, Rabu 11 September 2024.

<sup>75</sup> Wawancara kepada Yoyok, Selasa 10 September 2024.

hidup dengan kebebasan, tapi bukan tanpa arah. Ada ideologi di balik gaya hidup kami," tutupnya<sup>76</sup>.

Zidan menyoroti pentingnya keadilan dalam komunitas punk. "Di komunitas kami, semua dianggap setara. Nggak peduli latar belakang atau status sosial, yang penting adalah solidaritas," katanya. Ia menjelaskan bahwa nilai al-adalah tercermin dalam cara mereka saling mendukung. "Kalau ada yang kesulitan, kami pasti bantu. Tapi bantuan itu juga harus timbal balik, artinya setiap orang punya tanggung jawab untuk berusaha," jelasnya. Menurut Zidan, keadilan ini juga mereka harapkan dari masyarakat. "Kami ingin diperlakukan sama, tanpa stigma. Jangan hanya lihat penampilan kami, tapi pahami nilai yang kami pegang,"<sup>77</sup>.

Hendro menjelaskan bahwa gaya hidup punk mencerminkan berbagai nilai. "Kami memang fokus pada kebutuhan dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup, punya semangat melawan dalam suatu kebijakan yang merampas hak-hak masyarakat buruh serta menggunakan akal untuk memahami dunia, dan saling mendukung dengan adil serta memberikan keadilan bagi semua anak punk baik itu dari segi materi atau non materi."<sup>78</sup>

#### **E. Moralitas dan Perilaku Anak Punk Di Gresik**

Moral merupakan nilai dari perilaku yang kita lakukan baik buruknya yang sesuai dengan unsur budaya dan agama. Dimana setiap tempat dan budaya memiliki ketentuan moral yang berbeda-beda tergantung berdasarkan pada sistem nilai sosial yang berlaku serta budaya yang ada. Moral menjadi acuan hukum untuk menilai baik buruknya perilaku yang dilakukan secara individu ataupun kelompok ketika berinteraksi maupun bersosialisasi dengan individu lainnya. Dengan kita berinteraksi dengan baik akan memunculkan hubungan yang baik hingga bisa saling menghargai satu sama lain. Secara mendasar moral bersumber dari nilai untuk suatu kebaikan

---

<sup>76</sup> Wawancara kepada Agus, Rabu 11 September 2024.

<sup>77</sup> Wawancara kepada Zidan, Rabu 11 September 2024.

<sup>78</sup> Wawancara Kepada Hendro, Kamis 12 September 2024

atau kejelekan yang diwujudkan dalam sebuah tindakan terhadap sesama manusia. Pada kehidupan kita sebagai manusia tidak pernah lepas dari peran nilai dalam kehidupan, setiap hari kita selalu berinteraksi dengan orang lain maka hal ini kita perlu berpedoman pada moral untuk menjalin hubungan yang baik.

Sebagai salah satu anggota komunitas punk di Gresik, Zidan menjelaskan bahwa sebagian besar perilaku anak punk dipengaruhi oleh kebutuhan dasar. "Banyak dari kami hidup dari hari ke hari, fokusnya cuma cari makan dan tempat tinggal. Apa pun yang bisa membantu bertahan hidup, itu yang kami lakukan," ungkapnya. Menurut Zidan, moralitas anak punk sering kali diukur dari cara mereka bertahan. "Kami mungkin terlihat tidak peduli dengan norma, tapi ini soal bertahan di jalanan. Misalnya, ada teman yang makan dari makanan sisa, itu bukan karena kami nggak punya moral, tapi karena kami nggak punya pilihan," jelasnya menambahkan bahwa perilaku ini bukan berarti mereka sepenuhnya mengabaikan nilai moral. "Kami tetap punya batas. Misalnya, kami nggak akan mencuri dari teman sendiri. Jadi meskipun fokus kami adalah kebutuhan dasar, kami tetap punya aturan di antara kami," ucapnya<sup>79</sup>.

Hendro menyoroti semangat perlawanan yang menjadi ciri utama moralitas anak punk. "Kami hidup di dunia yang sering nggak adil. Banyak anak punk yang merasa ditinggalkan oleh keluarga atau masyarakat, jadi kami memilih untuk melawan daripada menerima begitu saja," katanya. Ia menjelaskan bahwa perilaku anak punk sering dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap norma. "Kami nggak suka tunduk pada aturan yang kami anggap menekan. Musik kami keras, gaya kami berani, itu semua cara kami mengekspresikan ketidakpuasan terhadap sistem," tegasnya. Hendro menambahkan bahwa meskipun terlihat kasar, moralitas mereka tetap ada. "Kami nggak mau dijajah, tapi kami juga nggak akan menjajah orang lain.

---

<sup>79</sup> Wawancara Kepada Zidan, Rabu 11 September 2024.

Kalau kami marah atau melawan, itu karena kami merasa diperlakukan nggak adil,"<sup>80</sup>.

Seperti apa yang dikatakan oleh Joni melihat bahwasanya moralitas anak punk sebagai hasil dari pemikiran kritis terhadap realitas sosial. "Banyak dari kami hidup seperti ini bukan karena nggak punya pilihan, tapi karena kami memilih jalan ini. Kami melihat ketidakadilan di mana-mana, dan ini adalah cara kami menunjukkan bahwa kami nggak setuju," jelasnya. Ia menjelaskan bahwa perilaku anak punk sering dipandang negatif karena masyarakat tidak memahami latar belakang mereka. "Kami menggunakan akal kami untuk mencari jalan keluar dari tekanan sosial. Misalnya, kami belajar mengelola uang dari hasil ngamen atau mendaur ulang barang untuk kebutuhan sehari-hari," katanya. Menurut Joni, moralitas anak punk adalah tentang menghargai kebebasan individu sambil tetap kritis terhadap masalah sosial. "Kami percaya setiap orang punya hak untuk hidup dengan caranya sendiri, tapi itu juga harus dilakukan dengan tanggung jawab," tambahnya<sup>81</sup>. Tiyok menjelaskan bahwa moralitas anak punk berakar pada prinsip keadilan. "Di komunitas kami, nggak ada yang merasa lebih tinggi dari yang lain. Semua dianggap sama, entah kamu baru bergabung atau sudah lama," katanya. Menurutnya perilaku anak punk sering di dasarkan pada solidaritas dan saling membantu. "Kalau ada teman yang kesulitan, kami berusaha untuk ngumpulin uang agar bisa menyembuhkan teman kami". Kata Tiyok, sikap adil yang dimiliki anak punk inilah yang menjadikan hubungan anak punk semakin rekat dan kuat. "kami tidak pernah menilai orang lain dari setatusnya atau fisiknya, tetapi bagaimana dia memikirkan teman-teman yang lain saling peduli itu yang kita anggap sebagai moralitas sejati"<sup>82</sup>.

Lukman melihat moralitas anak punk sebagai hasil dari pemikiran kritis terhadap realitas sosial. "Banyak dari kami hidup seperti ini bukan karena nggak punya pilihan, tapi karena kami memilih jalan ini. Kami

---

80

<sup>81</sup> Wawancara Kepada Joni, Selasa 10 September 2024

<sup>82</sup> Wawancara Kepada Tiyok, Rabu 11 September 2024.

melihat ketidakadilan di mana-mana, dan ini adalah cara kami menunjukkan bahwa kami nggak setuju," jelasnya. Menurut Lukman menjelaskan bahwa perilaku anak punk sering dipandang negatif karena masyarakat tidak memahami latar belakang mereka. "Kami menggunakan akal kami untuk mencari jalan keluar dari tekanan sosial. Misalnya, kami belajar mengelola uang dari hasil ngamen atau mendaur ulang barang untuk kebutuhan sehari-hari,". moralitas anak punk adalah tentang menghargai kebebasan individu sambil tetap kritis terhadap masalah sosial. "Kami percaya setiap orang punya hak untuk hidup dengan caranya sendiri, tapi itu juga harus dilakukan dengan tanggung jawab,"<sup>83</sup>. Kelompok punk tidak pernah membedakan antar agama ras dan budaya, dengan prinsip kebebasan mereka melakukan apa yang sesuai dengan kepercayaan mereka baik itu dalam hal agama, maupun budaya. Ucapan Agus salah satu anggota kelompok punk, Kita berprinsip pluralisme dalam berteman dan juga kita saling menghargai yang agama Islam, Hindu, Kristen, Budha. Mereka semua mendapatkan hak-hak dan kewajiban mereka terhadap agamanya masing-masing, terkadang teman-teman berkumpul untuk melaksanakan ibadahnya masing-masing, seperti teman kami yang beragama Kristen mereka pada hari minggu kumpul di gereja untuk berdo'a bersama dan melaksanakan ritual keagamaan mereka, mereka juga saling mengenali satu sama lain. Setiap ada acara majlis sholawatan bagi yang menggemari sholawat temen-temen juga berkumpul tergantung lokasi majlisnya dengan begitu kita mendapatkan teman yang banyak dan tidak ada paksaan atau merampas hak-hak mereka. Pada intinya dalam komunitas anak punk menjunjung tinggi solidaritas, tidak ada yang berkuasa semua sama dan rata untuk semua kalangan baik tua atau muda sama saja<sup>84</sup>.

Roni, salah satu anggota komunitas punk di Gresik, memberikan wawasan mendalam mengenai moralitas dan perilaku anak punk. Menurutnya, banyak persepsi masyarakat tentang anak punk yang salah

---

<sup>83</sup>Wawancara Kepada Lukman, Kamis 12 September 2024

<sup>84</sup> Wawancara Kepada Agus, Rabu 11 September 2024.

kaprah. "Orang sering melihat kami cuma dari penampilan, padahal di balik itu, kami punya prinsip hidup sendiri,". Roni menegaskan bahwa moralitas anak punk sering kali berbeda dari standar yang diterapkan oleh masyarakat umum. "Kami nggak hidup tanpa aturan. Ada nilai-nilai yang kami pegang teguh, meskipun itu mungkin nggak sesuai dengan norma masyarakat,". Dia mengungkapkan bahwa solidaritas adalah salah satu nilai utama dalam komunitas punk. "Kami selalu saling membantu. Kalau ada teman yang lapar atau kesulitan, kami pasti bantu sebisa mungkin. Ini adalah bentuk moralitas kami, yaitu peduli terhadap sesama". Selain itu, Roni juga menyoroti pentingnya keadilan dalam komunitas mereka. "Di komunitas kami, semua dianggap setara. Nggak ada yang merasa lebih tinggi dari yang lain. Kami nggak menilai seseorang dari latar belakangnya, tapi dari bagaimana dia memperlakukan orang lain," katanya.

Dalam perilaku setiap harinya, bahwa memang kami sebagai anak punk terlihat melawan norma agama seperti kami dinilai oleh masyarakat dengan menganggap bahwasanya nggak sopan atau nggak sesuai aturan, tetapi kita punya peraturan tersendiri dan cara tersendiri dalam kehidupan kita. Dia mencontohkan cara berpakaian dan musik punk sebagai bentuk ekspresi. "Pakaian kami mungkin terlihat berantakan, dan musik kami keras. Tapi itu adalah cara kami menunjukkan siapa kami dan melawan sistem yang kami anggap nggak adi ". Roni juga menjelaskan bahwasanya anak punk memang setiap hari kita ada yang menetap dan pindah-pindah, karena hidup dijalanan bukanlah bukanlah bentuk pemberontakan tanpa alasan. Kami memang bermacam-macam latar belakang, ada yang dari keluarga kaya dan ada yang dari keluarga kurang mampu, tetapi kami di jalanan harus bisa hidup di kaki sendiri.<sup>85</sup>

Anak punk, mereka juga menyamaratakan hak-haknya satu mkan semuanya makan, tidak ada mereka yang menjadi pemimpin tidak ada juga yang besar kepala, mereka memiliki prinsip "duduk sama rata berdiri tanpa

---

<sup>85</sup> Wawancara Kepada Roni, Rabu 11 September 2024

raja” mereka berkegiatan bersama saling membantu satu sama lain, apabila terdapat temanya yang sakit mereka langsung menolong dan menemani hingga sembuh. Anak punk juga mendapatkan perlakuan yang sama terhadap sesama teman, mereka juga menolong orang lain kalau membutuhkan. Anak punk masih sering didiskriminasi hingga membuat anak punk merasa terasingkan dari masyarakat. Mereka terpinggirkan baik secara moral maupun ekonomi, dan susah mendapatkan hak-hak seperti pendidikan, pekerjaan yang layak, atau layanan kesehatan. Marginalisasi ini menjadikan ketidaksetaraan sosial yang mereka alami, membuat mereka merasa bahwasanya tidak sepenuhnya diakui menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas.

Kepemilikan bersama itu merupakan salah satu hal yang membuat anak jalanan rukun antara satu sama lain. Jadi mereka tidak pernah saling tuduh menuduh untuk mencuri atau saling mengaku-ngaku kepemilikan barang. Mereka dalam kepemilikan barang dipakai dan digunakan bersama serta saling bergantian untuk memakainya. Keakraban dalam kehidupan yang memberikan kenyamanan sesama teman serta tidak pernah saling menyusahkan temanya sendiri dalam kehidupan anak punk.

**BAB IV**  
**FENOMENA ANAK PUNK DI KABUPATEN GRESIK DALAM**  
**PERSPEKTIF FILSAFAT AKHLAK IBNU MISKAWAIH**

**A. Tanggapan Masyarakat Terhadap Fenomena Anak Punk di Kabupaten Gresik.**

Dari hasil wawancara lapangan di Kabupaten Gresik terhadap pandangan masyarakat sekitar kepada anak punk di Kabupaten Gresik terdapat tempat persinggahan mereka sehingga masyarakat setempat sering berinteraksi dengan mereka. Pak Wahyu sebagai salah satu pegawai di kantor MWCNU Gresik, memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena anak punk di Kabupaten Gresik, khususnya dalam konteks nilai bahimiyah, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Pak Wahyu menyampaikan bahwa masyarakat sering kali melihat anak punk secara negatif berdasarkan penampilan mereka yang mencolok, seperti rambut berwarna dan pakaian robek, yang sering dianggap sebagai tanda dari kehidupan yang tidak teratur. Namun, beliau menekankan pentingnya melihat mereka dalam konteks yang lebih mendalam, terutama terkait dengan kondisi sosial-ekonomi mereka yang mempengaruhi gaya hidup mereka. Pak Wahyu mengidentifikasi dua pandangan masyarakat terhadap anak punk di Gresik: satu sisi yang menilai mereka sebagai kelompok yang

mengganggu ketertiban dan malas bekerja, dan sisi lainnya yang berusaha memahami mereka sebagai individu yang berjuang untuk bertahan hidup, meskipun dengan cara yang dianggap tidak lazim. Anak punk, menurut Pak Wahyu, seringkali mencari cara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan dan tempat tinggal, melalui kegiatan seperti mengamen atau bekerja serabutan. Pak Wahyu juga menyoroti pentingnya solidaritas di kalangan anak punk yang sering kali terlihat dalam bentuk berbagi makanan, tempat tinggal, dan pekerjaan kecil. Hal ini, menurutnya, merupakan bentuk solidaritas yang jarang terlihat di komunitas lain. Namun, meskipun mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka, mereka cenderung tidak memperhatikan norma-norma sosial yang ada, yang sering kali membuat mereka terpinggirkan.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara diatas menurut tanggapan bapak wahyu bahwasanya budaya kelompok punk di Kabupaten Gresik baik dan tidak merugikan masyarakat setempat karena mereka hidup di jalanan merupakan bentuk pelarian terhadap permasalahan baik keluarga atau keinginan individu. Perilaku mereka yang dilakukan terhadap masyarakat atau temanya sendiri sangat baik hanya saja memang tetap menjadikan pandangan masyarakat setempat sudah menilai bahwasanya mereka dianggap buruk dari segi tampilan yang ada.

Menurut tanggapan dari mas Rudi beliau tukang parkir warung makan padang, mengungkapkan pandangan masyarakat yang menilai dari bentuk kemarahan atau kebencian terhadap sesuatu yang dianggap menyimpang dari norma sosial yang ada. Menurut mas Rudi, anak punk di Gresik sering kali dipandang dengan rasa tidak suka oleh sebagian besar masyarakat, terutama karena perilaku mereka yang dianggap mengganggu ketertiban. "Anak-anak itu kelihatan tidak punya arah, banyak yang nongkrong di pinggir jalan atau di lampu merah, mengamen, kadang suka bikin keributan," ujarnya. Mas Rudi mengungkapkan bahwa sebagian besar orang

---

<sup>86</sup> Wawancara kepada Wahyu, 13 September 2024

yang melihat anak punk merasa kesal dan cemas karena keberadaan mereka dianggap meresahkan. Nilai ghaibiyah yang muncul adalah respons terhadap ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi dengan norma sosial yang diharapkan, seperti mencari pekerjaan tetap atau menjalani hidup yang lebih teratur. Bagi banyak orang, keberadaan anak punk tidak hanya memunculkan rasa jengkel, tetapi juga perasaan tidak puas terhadap masyarakat yang dinilai gagal memberikan kesempatan bagi mereka untuk hidup dengan cara yang lebih baik. "Mereka seharusnya bisa cari pekerjaan yang lebih layak, jangan hanya mengamen atau tidur di jalan. Kalau tidak ada yang menegur, mereka makin keterusan," tambah mas Rudi. Meskipun beberapa orang mungkin merasa kasihan, perasaan marah dan kebencian lebih dominan karena mereka dianggap tidak berusaha memperbaiki diri. Menurut mas Rudi, sikap ini menunjukkan betapa kuatnya nilai yang dipandang oleh masyarakat, di mana ketidakteraturan dan penyimpangan dari norma sosial sering kali dilihat sebagai hal yang tidak bisa diterima<sup>87</sup>.

Rizal, seorang karyawan Indomart di Kabupaten Gresik, menunjukkan pandangan yang lebih reflektif terhadap fenomena anak punk di masyarakat. Rizal mengakui bahwa anak punk sering dipandang negatif oleh banyak orang, terutama karena penampilan mereka yang mencolok dan cara hidup yang dianggap tidak biasa. Namun, Rizal berpendapat bahwa pandangan ini seringkali didasarkan pada penilaian sepihak dan kurangnya pemahaman terhadap kondisi sosial mereka. "Masyarakat sering melihat mereka hanya dari penampilan, padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi pilihan hidup mereka," ujarnya. Rizal menilai bahwa banyak anak punk berasal dari latar belakang ekonomi yang sulit, dan kadang-kadang menghadapi masalah keluarga yang membuat mereka terpaksa memilih hidup di jalan. Menurut Rizal, untuk memahami fenomena ini, masyarakat perlu berpikir lebih dalam dan rasional. Alih-alih menghakimi, Rizal menyarankan agar masyarakat memberi kesempatan bagi anak punk

---

<sup>87</sup> Wawancara kepada Bapak Shodiq, Jum'at, 13 September 2024.

untuk memperbaiki hidup mereka, seperti melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. “Jika kita memberi mereka kesempatan dan dukungan, mereka bisa punya masa depan yang lebih baik,” katanya. Rizal menekankan bahwa dengan pendekatan yang lebih berpikir jernih dan konstruktif, masyarakat dapat membantu anak punk keluar dari lingkaran kemiskinan dan menemukan jalan yang lebih baik untuk hidup mereka<sup>88</sup>.

Riduwan, seorang pedagang pentol di Kabupaten Gresik, mengungkapkan pandangannya tentang fenomena anak punk dengan menekankan nilai keadilan. Riduwan menyatakan bahwa masyarakat sering kali tidak memberi kesempatan yang adil kepada anak punk untuk menunjukkan sisi positif mereka. “Mereka sering dinilai buruk hanya dari penampilan, padahal belum tentu mereka jahat atau malas,” ujarnya. Riduwan berpendapat bahwa anak punk, meskipun sering dipandang sebelah mata, seharusnya mendapat perlakuan yang lebih adil dan kesempatan untuk memperbaiki hidup mereka. Menurutnya, banyak dari mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak memiliki akses yang sama untuk pendidikan atau pekerjaan yang layak. “Masyarakat seharusnya memberi mereka kesempatan yang adil untuk berusaha dan berkembang, bukan hanya melihat dari luar,” kata Riduwan. Ia percaya bahwa keadilan dalam perlakuan terhadap anak punk akan membantu mereka menemukan jalan keluar dari kesulitan hidup yang mereka hadapi<sup>89</sup>.

Bu Tutik, penjaga warung makan di Kabupaten Gresik, menunjukkan pandangan mengenai fenomena anak punk yang mengarah pada nilai bahimiyah, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar. Bu Tutik menilai anak punk sering kali terpaksa hidup dengan cara yang tidak biasa karena mereka berjuang memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan tempat tinggal. “Mereka mengamen atau tidur di jalan karena tidak punya tempat tinggal tetap atau penghasilan yang cukup,” ujarnya. Bu Tutik merasa prihatin

---

<sup>88</sup> Wawancara Kepada Rizal, Jum’at, 13 September 2024.

<sup>89</sup> Wawancara kepada Riduwan, Kamil 12 September 2024

dengan kondisi mereka, meskipun tampaknya hidup mereka tidak sesuai norma, mereka hanya berusaha bertahan hidup dengan cara yang ada. memahami bahwa anak punk juga manusia dengan hak untuk berekspresi<sup>90</sup>.

Pak Heri, penjual cilok di Kabupaten Gresik, bahwasanya kemarahan atau kebencian terhadap perilaku anak punk yang dianggap menyimpang. Pak Heri mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa marah dan terganggu dengan keberadaan anak punk. “Mereka suka bikin keributan dan mengamen di tempat umum. Itu yang bikin orang kesal,” ujarnya. Pak Heri merasa bahwa anak punk sering kali tidak memikirkan dampaknya bagi ketertiban umum. Ia menganggap perilaku mereka sebagai bentuk ketidakpedulian terhadap norma sosial, yang memunculkan rasa tidak suka di masyarakat<sup>91</sup>.

## **B. Analisis Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih.**

Berdasarkan hasil wawancara dan pendalaman teori, peneliti menganalisis fenomena anak punk di Kabupaten Gresik melalui perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih. Dalam pandangan Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih, penilaian akhlak Terhadap fenomena anak punk dilihat secara tengah-tengah, mempertimbangkan baik dan buruknya perilaku dalam konteks kehidupan serta latar belakang komunitas atau kelompok tersebut. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk paling sempurna memiliki perilaku yang dipengaruhi oleh kemampuan intelektual. Perilaku seseorang yang didorong oleh pemikiran yang tepat dan pilihan yang lebih baik mencerminkan upaya menuju kesempurnaan manusia.

Bisa dikatakan sebagai manusia baik apabila bisa melakukan tindakan yang tepat baik untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain, serta memperhatikan syarat-syarat substansinya, yang membedakan dengan makhluk lainnya. Menurut Ibnu Miskawaih suatu kebaikan itu merupakan

---

<sup>90</sup> Wawancara Kepada Bu tutik, 14 Sabtu 12 September 2024

<sup>91</sup> Wawancara Kepada Pak Heri, 14 Sabtu 12 September 2024

suatu hal yang bisa dicapai oleh semua orang dengan berupaya dan dengan yang berkaitan dengan tujuan diciptakan nya manusia, Sedangkan keburukan merupakan sesuatu yang menjadikan hambatan manusia untuk melakukan kebaikan, baik itu berupa kemauan dan kondisi jiwa bersih dan menuju terhadap perilaku yang positif<sup>92</sup>. Ibnu Miskawaih mengatakan bahwasanya akhlak yang baik itu tergantung pada keadaan jiwa seseorang bukan pada bentuk fisik seseorang. Karena perbuatan baik itu akan muncul sesuai dengan kebiasaannya dalam melakukan kebaikan dengan tanpa berpikir untung ruginya terhadap apa yang telah dilakukan. Jiwa yang mendorong seseorang tanpa berpikir untuk melakukan kegiatan dengan baik itu merupakan akhlak. Akhlak terdapat dua unsur yaitu sikap mental dan tindakan spontan.

- a. Sikap mental menggambarkan kesadaran untuk berbuat baik atau buruk. Fenomena anak punk menunjukkan bahwa meski perilaku mereka menyimpang dari norma umum, mereka memiliki kasih sayang dan kedermawanan terhadap sesama. Mereka tidak berniat buruk terhadap teman-temannya dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, saling berbagi tanpa riya. Meskipun sering dianggap negatif karena mengamen atau meminta-minta, itu merupakan upaya bertahan hidup. Akhlak anak punk mencerminkan sikap mental yang terbentuk dari kebiasaan dan menjadi bagian dari karakter jiwa mereka.
- b. Tindakan spontan Tindakan spontan adalah perbuatan yang dilakukan tanpa perencanaan atau pemikiran mendalam. Akhlak mulia tercermin ketika perbuatan baik dilakukan dengan tulus, tanpa pamrih. Menurut Ibnu Miskawaih, untuk berbuat baik, diperlukan pembiasaan. Anak punk di Kabupaten Gresik telah terbiasa menolong sesama di jalanan, tanpa menunggu perintah. Mereka percaya bahwa karma berlaku, dan kebaikan yang dilakukan akan kembali pada diri mereka. Mereka

---

<sup>92</sup> Abu Ali Ahmad Al-Miskawaih , *Menuju Kesempurnaan Akhlak*: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika, diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dari Tahdzib al-Akhlak, (Bandung: Mizan, 1999), h. 40-41.

meyakini bahwa Tuhan selalu mengawasi setiap perbuatan. Dalam kehidupan sehari-hari, anak punk berusaha melakukan hal-hal positif, baik secara sosial maupun kemanusiaan.

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak memiliki sifat dasar yang tidak tetap dan bergantung pada pendidikan jiwa serta kebiasaan dalam melakukan kebaikan. Sikap mental dan tindakan spontan muncul secara otomatis sesuai pembiasaan. Penilaian akhlak tidak cukup secara kognitif, melainkan harus mempertimbangkan budaya, tradisi, dan nilai moral. Hakikat akhlak bukan sekadar gambaran perbuatan, karena tindakan seseorang tidak selalu mencerminkan keadaan jiwanya.<sup>93</sup>

Kita tidak dapat menilai baik buruknya akhlak seseorang hanya dari penampilan lahiriah. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yang baik adalah perilaku yang muncul secara alami melalui kebiasaan berbuat baik, dengan mempertimbangkan faktor kehidupan dan adat istiadat kelompoknya. Fenomena anak punk, dengan gaya khas seperti rambut mohawk, pakaian mencolok, dan atribut unik, sering dianggap sebagai bentuk perlawanan terhadap kebijakan pemerintah. Namun, perilaku negatif seperti kriminalitas dan penggunaan narkoba yang dilakukan sebagian oknum tidak bisa mewakili seluruh komunitas anak punk, sama seperti dalam masyarakat umum yang juga memiliki individu berperilaku buruk.

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwasanya akhlak adalah kondisi jiwa yang yang memunculkan perbuatan baik atau buruk. Ketika kondisi jiwa tersebut menjadikan sebuah tingkah laku jelek merupakan akhlak buruk, tetapi sebaliknya apabila menimbulkan suatu kebaikan maka menjadikan akhlak baik. Maka dari itu Ibnu Miskawaih membagi keadaan jiwa menjadi dua, Pertama: Kondisi jiwa yang berasal dari tabiat, dimana kondisi tersebut sudah melekat pada tubuh seseorang, seperti apa yang ditawarkan dalam dirinya antara sifat dermawan atau kikir, pemberani atau penakut. Kedua: kondisi jiwa yang dapat dilatih dan dibiasakan. Hal ini biasanya dapat

---

<sup>93</sup> Ṭaha ‘Abdussalam Khadir, *Al-Sa’ādah al-quswā fi Falsafati Ibnu Miskawaih wa turuqu Tahlihihā*, (T.K: al-Fajar al-Jadīd, 1991), h. 94.

direncanakan atau dipikirkan hingga kemudian menjadikan sebuah perbuatan atau akhlak<sup>94</sup>.

Ibnu Miskawaih dalam memahami sebuah perilaku seseorang atau akhlak seseorang tergantung pada kondisi seseorang tersebut maka terdapat kondisi jiwa seseorang, yang sudah dijelaskan di atas akhlak seseorang dilihat baik atau buruk tergantung pada pembiasaan terhadap jiwanya. Oleh karena itu perlunya adanya keseimbangan terhadap jiwa serta pendidikan akhlak dalam menjadikan seseorang berperilaku baik. Terdapat beberapa konsep untuk memahaminya yaitu:

#### 1. Konsep Akhlak dan Keseimbangan Jiwa

Ibnu Miskawaih bahwa akhlak yang baik dalam diri seseorang bisa tercapai dengan melalui keseimbangan antara tiga unsur yang terdapat pada diri seseorang, Al-bahimiyyah (Kekuatan Nafsu), Al-ghadbiyyah (Kekuatan Kemarahan), dan Al-natiqah (Kekuatan Akal).

Al-bahimiyyah (Kekuatan Nafsu), Fenomena anak punk di Kabupaten Gresik sering kali memunculkan tanggapan beragam dari masyarakat. Dalam konteks nilai bahimiyyah menurut Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih, tindakan anak punk dapat dianalisis sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, tempat tinggal, dan kenyamanan fisik. Anak punk, yang umumnya berasal dari latar belakang ekonomi sulit, terpaksa hidup di jalanan dan menjalani gaya hidup yang berbeda dari norma masyarakat. Kegiatan seperti mengamen, meminta-minta, atau bekerja serabutan adalah bentuk usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun cara ini sering dianggap negatif oleh masyarakat. Banyak masyarakat menilai anak punk dari sisi penampilan fisik mereka, seperti

---

<sup>94</sup> Syafa'atul Jamal, "Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih." *TASFIYAH : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1, Februari 2017, h. 56.

pakaian lusuh, rambut berwarna-warni, atau aksesoris mencolok, yang mencerminkan gaya hidup yang dianggap menyimpang. Hal ini menimbulkan stigma bahwa mereka malas atau tidak memiliki tujuan hidup. Namun, di balik itu, solidaritas dan rasa kekeluargaan di antara anak punk menunjukkan adanya nilai-nilai kemanusiaan yang kuat. Mereka saling berbagi makanan, tempat tinggal, bahkan membantu satu sama lain tanpa pamrih. Ini mencerminkan nilai bahimiyyah yang melampaui sekadar pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga menunjukkan hubungan emosional dan sosial yang erat. Sayangnya, respon masyarakat terhadap anak punk sering kali terbagi. Sebagian menghakimi mereka sebagai beban sosial, sementara yang lain mencoba memahami latar belakang kehidupan mereka. Ibnu Miskawaih mengajarkan bahwa pemenuhan bahimiyyah harus seimbang dengan nilai-nilai moral dan sosial. Dalam konteks anak punk, keseimbangan ini belum tercapai karena dorongan memenuhi kebutuhan hidup sering kali tidak diimbangi dengan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, fenomena anak punk di Gresik bukan sekadar isu perilaku individu, tetapi juga cerminan masalah sosial yang lebih luas. Masyarakat perlu lebih memahami latar belakang kehidupan mereka dan memberikan dukungan yang konstruktif agar anak punk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara bermartabat, tanpa harus terjebak dalam stigma negatif.

Al-ghaibiyyah (Kekuatan Kemarahan), Pada Fenomena anak punk di Kabupaten Gresik sering menimbulkan reaksi emosional dari masyarakat, yang dapat dianalisis menggunakan nilai al-ghaibiyyah dalam Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih. Al-ghaibiyyah merujuk pada kekuatan emosional yang, jika tidak terkendali, dapat memicu tindakan negatif, tetapi jika diarahkan dengan baik, dapat menjadi dorongan positif untuk keberanian

dan perlindungan diri. Anak punk, dengan gaya hidup yang dianggap tidak lazim, sering kali menghadapi penolakan dari masyarakat karena perilaku mereka yang dianggap mengganggu ketertiban, seperti nongkrong di tempat umum atau mengamen di jalanan. Di sisi lain, anak punk juga menggunakan *al-ghadbiyyah* sebagai bentuk perlawanan terhadap stigma sosial dan ketidakadilan yang mereka rasakan. Respons emosional mereka terlihat dalam solidaritas yang kuat, keberanian menghadapi kerasnya kehidupan jalanan, dan kemampuan untuk bertahan di tengah tekanan sosial. Namun, masyarakat sering kali lebih fokus pada aspek negatif seperti tindakan yang dianggap melawan norma, daripada melihat akar masalah sosial yang melatarbelakangi perilaku mereka. Baik masyarakat maupun anak punk perlu diarahkan untuk menyeimbangkan *al-ghadbiyyah* dengan nilai akal dan moralitas, agar emosi yang muncul tidak merugikan, melainkan menjadi kekuatan untuk menciptakan solusi dan harmoni sosial.

*Al-natiqah* (Kekuatan Akal), pada nilai *al-natiqah*, dalam Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih, yang mencerminkan kemampuan akal manusia untuk berpikir, memahami, dan bertindak bijaksana. Anak punk sering dinilai negatif karena penampilan mencolok dan gaya hidup yang dianggap menyimpang, seperti mengamen di jalanan atau memakai atribut khas yang bertolak belakang dengan norma masyarakat. Namun, di balik itu, terdapat pemikiran pragmatis dalam tindakan mereka, yaitu upaya bertahan hidup di tengah tekanan ekonomi dan sosial yang berat. Solidaritas yang tinggi di antara komunitas mereka menunjukkan adanya bentuk kecerdasan praktis dalam berbagi sumber daya dan saling mendukung. Di sisi lain, masyarakat cenderung menggunakan penilaian yang dangkal, mengabaikan latar belakang dan motivasi anak punk. Nilai *al-natiqah* tidak

diterapkan secara optimal karena sering kali respons masyarakat lebih dipengaruhi oleh stigma daripada pemahaman rasional terhadap realitas kehidupan anak punk. Menurut Ibnu Miskawaih, penilaian akhlak seseorang harus didasarkan pada keseimbangan akal, bukan semata-mata pada perilaku yang terlihat. Untuk mencapai nilai *al-natiqah* yang ideal, diperlukan pendekatan yang inklusif dan rasional. Anak punk perlu diarahkan untuk menggunakan kemampuan berpikir mereka secara lebih konstruktif, sementara masyarakat harus membuka ruang dialog untuk memahami mereka dengan adil. Melalui harmoni ini, potensi terbaik dari akal manusia dapat diwujudkan untuk menciptakan kehidupan yang lebih bermartabat dan lebih baik. Dari itu semua maka akan menemukan sebuah keadilan atau posisi tengah-tengah menurut Ibnu Miskawaih. Dengan ini ketiga gaya inilah yang menjadikan pondasi dari perilaku manusia pada umumnya. Jiwa intelektual memiliki peran penting dalam meraih semua keilmuan sebagai jalan penerang dalam kehidupan<sup>95</sup>.

Anak punk, dengan gaya hidup yang sering dianggap melampaui norma sosial, perlu diarahkan untuk menggunakan akal sebagai panduan menuju jalan tengah. Hal ini berarti menyeimbangkan kebebasan individu dengan nilai moral dan norma sosial, tanpa berlebihan dalam mengikuti nafsu atau emosi. Dengan demikian, mereka dapat mengekspresikan kebebasan secara positif tanpa melanggar aturan yang berlaku. Masyarakat juga perlu memahami bahwa perilaku anak punk tidak sepenuhnya buruk, karena baik buruk seseorang dipengaruhi oleh budaya dan kehidupan sosialnya. Untuk membentuk kepribadian yang lebih baik, diperlukan pendidikan akhlak yang menanamkan nilai-nilai moral dan kebijaksanaan.

---

<sup>95</sup> Syafa'atul Jamal, Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih, *Tasifah Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, h. 59-60.

## 2. Pendidikan Akhlak

Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter manusia, yang mencakup pengembangan akal dan pengendalian emosi untuk hidup sesuai dengan nilai moral. Fenomena anak punk di Kabupaten Gresik menunjukkan kurangnya pendidikan akhlak, karena gaya hidup bebas mereka. Pendidikan akhlak diperlukan untuk mengarahkan kebebasan ini ke arah yang lebih baik. Konsep moral Ibnu Miskawaih berkaitan dengan unsur jiwa seperti rasionalitas, keberanian, dan hasrat. Ia berpendapat bahwa akhlak buruk dapat diperbaiki melalui pendidikan, yang mengubah kondisi jiwa seseorang agar mendorong perbuatan baik tanpa pertimbangan rasional. Perubahan ini terlihat pada anak punk yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan yang mereka terima.<sup>96</sup>

Ibnu Miskawaih percaya bahwa perubahan dalam akhlak (khuluk) bisa terjadi melalui aturan, nasihat, dan ajaran sopan santun. Anak punk diharapkan bisa memilih perbuatan baik dengan akalnya, dengan adanya pendidikan akhlak yang mengarahkan mereka. Tujuan pendidikan akhlak adalah menghasilkan sikap batin yang mendorong perilaku baik dan kebahagiaan. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan kemauan untuk belajar, memilih teman yang tepat, dan pendidikan praktis. Meskipun anak punk di Gresik sudah memiliki nilai-nilai kebaikan, mereka masih perlu pendidikan akhlak untuk mengatasi perilaku yang kurang etis, seperti mengonsumsi alcohol atau perbuatan yang tidak baik lainnya.

---

<sup>96</sup> Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*. (Jakarta : Gaya Media Pratama,1999), h. 56.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena anak punk di Kabupaten Gresik, berdasarkan teori filsafat akhlak Ibnu Miskawaih, sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Karakteristik anak punk di Kabupaten Gresik dapat dilihat dari penampilan dan gaya hidup mereka yang sering kali dianggap menyimpang dari norma sosial. Anak punk umumnya memiliki penampilan mencolok dengan atribut seperti rambut berwarna-warni, pakaian robek, dan aksesori yang ekstrem, yang menjadi simbol identitas mereka. Dari segi perilaku, mereka sering terlibat dalam aktivitas jalanan, seperti mengamen atau berkumpul di tempat umum, yang dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai gangguan. Namun, di balik perilaku tersebut, anak punk memiliki solidaritas yang tinggi di antara sesama, berbagi makanan, tempat tinggal, dan dukungan sosial. Mereka berusaha bertahan hidup di tengah keterbatasan ekonomi, dengan cara yang mereka anggap paling efektif. Meskipun terlihat tidak sesuai dengan norma sosial, perilaku anak punk lebih dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi yang mendorong mereka untuk bertahan hidup dengan cara yang mungkin tidak dipahami oleh masyarakat umum.
2. Dalam perspektif Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih, fenomena anak punk di Kabupaten Gresik dapat dianalisis melalui konsep akhlak yang

menekankan keseimbangan antara akal, emosi, dan perilaku. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan moral yang berkembang melalui pembiasaan. Anak punk, meskipun dianggap menyimpang oleh sebagian masyarakat, menunjukkan bentuk solidaritas dan kemampuan untuk bertahan hidup yang merupakan refleksi dari upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dari sudut pandang ini, perilaku mereka adalah hasil dari interaksi antara akal dan kondisi sosial-ekonomi yang ada. Namun, dalam konteks akhlak yang ideal, mereka perlu diarahkan untuk menyeimbangkan kebebasan pribadi dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih harmonis dan bermoral tanpa melanggar norma yang ada.

3. Tanggapan masyarakat terhadap fenomena anak punk di Kabupaten Gresik terbagi dalam dua kelompok besar. Kelompok pertama melihat anak punk dengan stigma negatif, menganggap mereka sebagai pengganggu ketertiban umum dan berperilaku tidak produktif. Masyarakat ini menilai mereka malas bekerja, suka mengamen, dan mengandalkan simpati orang lain untuk bertahan hidup. Kelompok kedua, meskipun lebih sedikit, berusaha memahami kondisi anak punk dengan melihat sisi kemanusiaan mereka. Mereka menyadari bahwa anak punk tidak hanya berusaha bertahan hidup, tetapi juga menunjukkan solidaritas yang tinggi dalam kelompok mereka, saling membantu dan berbagi. Menurut pandangan ini, anak punk adalah korban dari ketidakadilan sosial yang perlu diberi kesempatan untuk memperbaiki hidup mereka. Dalam konteks ini, masyarakat Gresik perlu lebih terbuka dan memahami latar belakang sosial ekonomi anak punk, serta mendukung mereka dengan pendekatan yang lebih inklusif dan empatik, daripada hanya melihat mereka dari perspektif negatif.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang telah dirangkum dalam kesimpulan maka terdapat saran diantaranya yaitu :

1. Saran untuk masyarakat dan para tokoh masyarakat.

- Mengurangi stigma negatif.

Masyarakat diharapkan lebih terbuka dalam memahami latar belakang sosial dan budaya anak punk, serta menghindari sikap menghakimi berdasarkan penampilan luar saja. Edukasi tentang pentingnya pengendalian akhlak, sesuai dengan ajaran Ibnu Miskawaih, bisa diterapkan untuk membangun interaksi sosial yang lebih inklusif.

- Peran dalam pembinaan moral.

Masyarakat dapat turut berperan aktif dalam membina anak punk, baik melalui interaksi yang lebih positif, maupun melalui pengajaran nilai-nilai akhlak yang baik, seperti toleransi, empati, dan pengendalian diri. Serta membuat penyuluhan terhadap nilai-nilai keagamaan oleh para tokoh agama maupun ormas.

2. Saran untuk pemerintah Kabupaten Gresik.

- Pembangunan program pembinaan sosial.

Masyarakat diharapkan lebih terbuka dalam memahami latar belakang sosial dan budaya anak punk, serta menghindari sikap menghakimi berdasarkan penampilan luar saja. Edukasi tentang pentingnya pengendalian akhlak, sesuai dengan ajaran Ibnu Miskawaih, bisa diterapkan untuk membangun interaksi sosial yang lebih inklusif.

- Penyediaan fasilitas kreatif.

Pemerintah bisa mendirikan pusat kegiatan kreatif atau ruang publik yang memungkinkan anak punk untuk mengekspresikan diri melalui seni, musik, dan kegiatan

positif lainnya, sekaligus memberikan pengawasan dan arahan.

3. Saran untuk kelompok anak punk di Kabupaten Gresik, bahwasanya Penting bagi anak punk untuk memahami bahwa kebebasan bukan berarti tanpa batas, tetapi harus dilengkapi dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Mengembangkan akal (al-natiqah) dalam mengendalikan emosi dan nafsu merupakan langkah menuju perbaikan diri.
4. Saran untuk lembaga pendidikan dan keagamaan di Kabupaten Gresik, diharapkan dapat mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai akhlak, seperti pengendalian diri dan keseimbangan moral, untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang di kalangan anak muda.
5. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dari hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi keilmuan secara ilmiah, serta menjadikan sumbangsih terhadap penilaian moral dalam sebuah komunitas atau kelompok marginal. Selain anak punk, peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi kelompok-kelompok marginal lainnya dalam masyarakat, dan menilai mereka dari perspektif filsafat akhlak untuk memahami dinamika moral dan sosial yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. cet. II ed, (Jakarta Amzah, 2007).
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. cet. II ed, Jakarta, Amzah, 2008.
- Al-Miskawaih, Abu Ali Ahmad. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*:. Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika, diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dari Tahdzib al-Akhlak ed., (Bandung: Mizan, 1999).
- al-Ramadhan, Muhammad Fakhran, 'Punk's Not Dead: Kajian Bentuk Baru Budaya Punk di Indonesia', *Jurnal Makna*, Vol. 1 No 1. Maret 2016- Agustus 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. (Serang: IAIB PRESS, 2015).
- Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985),
- Khadir, Taha Abdussalam. *Al-Sa'ādah al-quswā fī Falsafī Ibnu Miskawaih wa ṭuruqu Tahlīlihā*. (T.K: al-Fajar al-Jadīd, 1991).

- Kirana, Chandra. Wahyu, Dhita. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Anak punk di Tinjau dari Aspek Sosial dan Budaya di Yogyakarta (Studi Kasus di Komunitas Anak punk Yogyakarta)*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kusmawati, Mega. *Pembinaan Akhlak Pada Punker ( Studi Pada Komunitas Tasawuf Underground)*. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020).
- Mustakim. *Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik*, cet.1 ed., Gresik, Gresik : DepDikBud, 2005.
- Nashiruddin, Muhammad. *Pendidikan Tasawuf*. (Semarang: RASAIL Media Group, 2009).
- Nasution, Hasyimsyah. *Filsafat Islam*. (Cet. 1; Jakarta: Gajah Mada Press, 1999).
- Nazar, Muhammad. *Menjadi Anak punk di Kota Gemilang (Studi Terhadap Gerakan Perlawanan Sosial Komunitas Punk di Banda Aceh)*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Nuril Anwaril, Fata. *Pola Komunikasi Komunitas Punk Bondowoso Dalam Mempertahankan Identitas Keislamannya*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).
- Prasetyo, Agoeng. *Deskripsi Kelompok Anak punk di Bandung*. Skripsi Sarjana Antropolog (Jakarta: FISIP UI Depok, 2000).
- Raco, R. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).
- Rahmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Sugiyanti, Siti. “ *Fenomena Anak punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan*”. Skripsi Sarjana Tarbiyah (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2014).
- Sugiyono. *Media Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kualitatif, R&D & Pendidikan)*. Edisi ke-3 Cetakan ke-1 ed., (Bandung: Alfabeta, 2019).

- Supriyanto. *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*. Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah., CV. Rizquna, 2022.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta, Rajawali pers, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. ( Yogyakarta: Teras, 2011).
- Elhayat, Syarifudin. “Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih.” *Jurnal Tausiah FAI UISU*, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2019.
- Helmy, Muhammad. “Public Perception Of Existence Bekonang Punk Community (Case Studies in Sentul Hamlet, Village Bekonang, District Mojolaban.” *Jurnal Sosialitas*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2012.
- Jamal, Syafa’atul. “Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih.” *TASFIYAH : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1, Februari 2017.
- Latifah, Siti Umi. Chotim, Endah Ratnawati. “Komunitas Anak punk dan Anomali sosial.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik JISPO*, Vol. 8 No 1, Januari –Juni Tahun 2018.
- Mahmud, Akilah. “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih.” *Jurnal Akidah-Ta*, Vol. VI No. 1, Tahun 2020.
- Nirmala, Amelia putri. Arif Firmansyah, Fitri Awan, “Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Anak punk Di Kota Pekalongan.” *Jurnal Litbang Pekalongan*, Vol. 19 No. 2 Tahun 2021.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sulistiyowati, Yuni. Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial, *IJOUGS: Indonesia Jurnal of gender studies*, Vol. 1 No. 2, tahun 2020.
- Widhi Astuti, Narulita. Febriana Rahayu, Shinta. “Keluarga Broken Home Pemicu Aksi Kenakalan Remaja.” *Empati Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 9 No. 1, April Tahun 2022.

Faiz, Fakhrudin. *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*. 09 September 2024. Pukul, 22.34. <https://youtu.be/hDRm35iTjB4?si=HdniRGZG3ya20pwy>. Youtube Video.

<http://digilib.uinsa.ac.id/3432/7/Bab%203.pdf>, diakses pada tanggal 09 September 2024, pukul 1953 WIB, h. 48-49.

<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/18253/3/3.%20BAB%202.pdf>, diakses pada tanggal 09 September 2024, pukul 20.02 WIB.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Surat Perizinan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id), Email: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

Nomor : 1509/Un.10.2/D.1/KM.00.01/4/2024 19 April 2024  
Lamp : Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.  
**Ketua Kelompok Anak Punk di Kabupaten Gresik**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : NUHAEIMIN SULTHONI  
NIM : 2004016005  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : FENOMENA ANAK PUNK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT AKHLAK IBNU MISKAWAIH DI KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR  
Tanggal Mulai Penelitian : 18 April 2024  
Tanggal Selesai : 21 April 2024  
Lokasi : Tugu plumpang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



SRI PURWANINGSIH

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

## 2. Dokumentasi Wawancara

- a. Wawancara kepada Mas Tiyok selaku anak punk di Kabupaten Gresik



Sumber: Dok peneliti

- b. Wawancara kepada Mas Yoyok selaku anak punk di Kabupaten Gresik



Sumber: Dok peneliti

- c. Wawancara kepada Mas Agus selaku anak punk di Kabupaten Gresik



Sumber: Dok peneliti

- d. Wawancara kepada Mas Roni selaku anak punk di Kabupaten Gresik



Sumber: Dok peneliti

- e. Wawancara kepada Mas Wahyu selaku warga setempat dan juga pengurus MWCNU Kabupaten Gresik



Sumber: Dok peneliti

- f. Wawancara kepada Mas Rudi selaku tukang parkir



Sumber: Dok peneliti

### **3. Draf Pertanyaan Wawancara**

#### **A. Teks Wawancara untuk anak punk di Kabupaten Gresik**

1. Bagaimana Sejarah anak punk di Kabupaten Gresik?
2. Apa sebab-sebab munculnya anak punk di Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana gaya hidup anak punk di Kabupaten Gresik?
4. Apa saja nilai-nilai atau prinsip yang Anda anut sebagai anak punk?
5. Bagaimana biasanya kegiatan sehari-hari Anda bersama komunitas punk?
6. Bagaimana Anda menghadapi persepsi negatif atau stigma dari masyarakat tentang anak punk?
7. Apakah pemerintah pernah memberikan program pemberdayaan anak punk di Kabupaten Gresik?
8. Seperti apa tingkah laku yang di praktekan anak punk terhadap anak punk yang lain.
9. Apakah anak punk memratekan perilaku yang beretika moral terhadap teman-teman punk lainnya dengan budaya kebebasan sebagai anak punk?
10. Bagaimana budaya anak punk dan apakah ada peraturan tersendiri terhadap kelompok anak punk di Kbupaten Gresik?

#### **B. Teks Wawancara untuk Masyarakat setempat di Kabupaten Gresik**

1. Bagaimana menurut Anda tanggapan masyarakat Gresik terhadap kehadiran komunitas punk?
2. Bagaimana reaksi masyarakat sekitar ketika melihat Anda atau teman-teman punk Anda di tempat umum?

3. Bagaimana pengaruh kehadiran anak punk terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar?
4. Apakah pandangan warga setempat dengan adanya fenomena anak punk di Gresik
5. Apakah anak punk di Gresik sering membuat onar?
6. Apakah masyarakat setempat menilai perilaku anak punk selalu negatif?
7. Apakah ada perilaku yang memiliki nilai positif terhadap perilaku anak punk?
8. Hal apa yang menjadikan masyarakat setempat menilai anak punk dengan perilaku positif?
9. Apa yang di inginkan oleh masyarakat setempat dengan perilaku anak punk di Kabupaten Gresik?
10. Solusi apa yang di tawarkan oleh masyarakat setempat untuk menghadapi fenomena anak punk di Kabupaten Gresik?

#### 4. Daftar Biografi Narasumber

a. Nama : Tiyok Umur : 18 th Alamat : Madura Jenis Kelamin : Laki-laki	b. Nama: Nama : Yoyok Umur : 20 th Alamat : Jepara Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Nama : Agus Umur : 22 th Alamat : Lamongan Jenis Kelamin : Laki-laki	d. Nama : Roni Umur : 22 th Alamat : Kalimantan Jenis Kelamin : Laki-laki
e. Nama : Dimas Umur : 20 th Alamat : Tuban	f. Nama : Zidan Umur : 19 th Alamat : Semarang

Jenis Kelamin : Laki-laki	Jenis Kelamin : Laki-laki
g. Nama : Andre Umur : 22 th Alamat : Kalimantan Jenis Kelamin : Laki-laki	h. Nama : Lukman Umur : 22 th Alamat : Lamongan Jenis Kelamin : Laki-laki
i. Nama : Aziz Umur : 23 th Alamat : Demak Jenis Kelamin : Laki-laki	j. Nama : Hendro Umur : 21 th Alamat : Jepara Jenis Kelamin : Laki-laki
k. Nama : Joni Umur : 19 th Alamat : Demak Jenis Kelamin : Laki-laki	l. Nama : Rizal Umur : 22 th Alamat : Gresik Jenis Kelamin : Laki-laki
m. Nama : Pak Heri Umur : 32 th Alamat : Gresik Jenis Kelamin : Laki-laki	n. Nama : Mas Wahyu Umur : 35 th Alamat : Gresik Jenis Kelamin : Laki-laki
o. Nama : Bapak Riduwan Umur : 39 th Alamat : Madura Jenis Kelamin : Laki-laki	p. Nama : Mas Rudi Umur : 26 th Alamat : Gresik Jenis Kelamin : Laki-laki
q. Nama : Bu Tutik Umur : 37 th Alamat : Gresik Jenis Kelamin : Perempuan	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Biodata Pribadi**

1. Nama : Muhaeimin Sulthoni
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 26 Oktober 2001
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Setatus : Mahasiswa
6. Agama : Islam
7. Alamat : Klotok-Plumpang-Tuban
8. No Hp : 085855636326
9. Email : [aminchini1986@gmail.com](mailto:aminchini1986@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Tk Khusnul Aulad, Klotok, Plumpang Tuban, 2005-2007
2. MI Khusnul Aulad, Klotok Plumpang Tuban, 2007-2014
3. MTS AI At-Tanwir, Talun Sumberjo Bojonegoro, 2014-2016
4. MAI At-Tanwir, Talun Sumberjo Bojonegoro, 2016-2020
5. Uin Walisongo Semarang Jurusan Akidah dan Filsafat Islam, Fkhultas Ushuludin dan Humaniora, 2020- Saat ini.

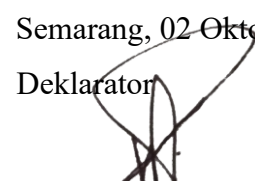
### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Palang Merah Indonesia, MAI At-Tanwir Talun, Sumberjo, Bojonegoro, 2019
2. Senat Fakultas Ushuludin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang 2021-2023
3. MAWAPALA (Mahasiswa Pecinta Alam UIN Walisongo Semarang) 2020-2023
4. PMII (Pegerakan Mahasiswa Indonesia) Rayon Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2020-2023

5. Dema UIN Walisongo Semarang, Kemenpora, 2024

Semarang, 02 Oktober 2024

Deklarator

  
**Muhaimin Sulthoni**  
**2004016005**